

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA
ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

Disusun oleh:

Muhammad Raihan Octario Varid

G1D121213

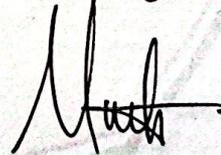
Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi
Pada tanggal, Maret 2025

Pembimbing I



M.Ridwan,SKM.,MPH.
NIP:197509201999031002

Pembimbing II



Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.
NIP : 199703082024211001

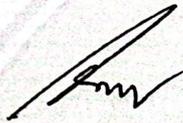
PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA
ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

Disusun oleh :

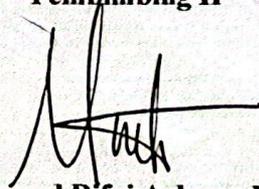
Muhammad Raihan Octario Varid
G1D121213

Pembimbing I



M. Ridwan, S.K.M., M.P.H.
NIP. 197509201999031002

Pembimbing II



Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M
NIP. 199703082024211001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memenuhi gelar sarjana Kesehatan Masyarakat
Tanggal, Maret 2025

Dekan

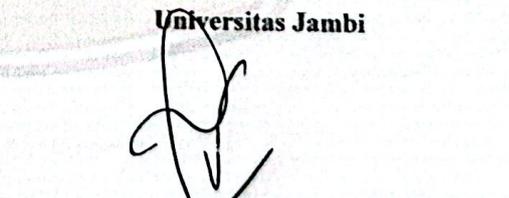
**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi**



Dr. dr. H. Maryanto, Sp.OT, M.Kes.
NIP. 197302092005011001

Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi**



Dr. Dwi Noerjoedianto, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197011101994021001

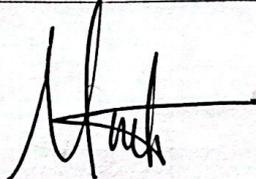
**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA
ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

Disusun oleh :

Muhammad Raihan Octario Varid

G1D121213

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan penguji
Pada tanggal, Maret 2025

Ketua	 <u>M. Ridwan, SKM., MPH.</u> NIP: 197509201999031002
Sekretaris	 <u>Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.</u> NIP : 199703082024211001
Penguji Utama	 <u>Puspita Sari, S.KM., M.Kes.</u> NIP. 199205132019032022
Anggota Penguji	 <u>Kasyani, S.Gz., M.P.H.</u> NIP. 198805042022032008

**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK
ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**Diajukan Oleh:
Muhammad Raihan Octario Varid
G1D121213**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK
ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Untuk memperoleh Sebagai Persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi



Diajukan Oleh :
Muhammad Raihan Octario Varid
G1D121213

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK
ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

WA SMPN 7 KOTA JAMBI

Disusun oleh:

Muhammad Raihan Octario Varid

G1D121213

UNIVERSITAS JAMBI

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal.....

Pembimbing I

Pembimbing II

M.Ridwan,SKM.,MPH.

Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.

NIP:197509201999031002

NIP : 199703082024211001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI

Disusun oleh:

Muhammad Raihan Octario Varid

G1D121213

Pembimbing I

Pembimbing II

M.Ridwan,SKM.,MPH.

NIP:197509201999031002

Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.

NIP : 199703082024211001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Tanggal.....

Dekan

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi**

Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi**

Dr. dr. Humaryanto, Sp. OT, M. Kes.

NIP. 197302092005011001

Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes

197011101994021001

**PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK
ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI**

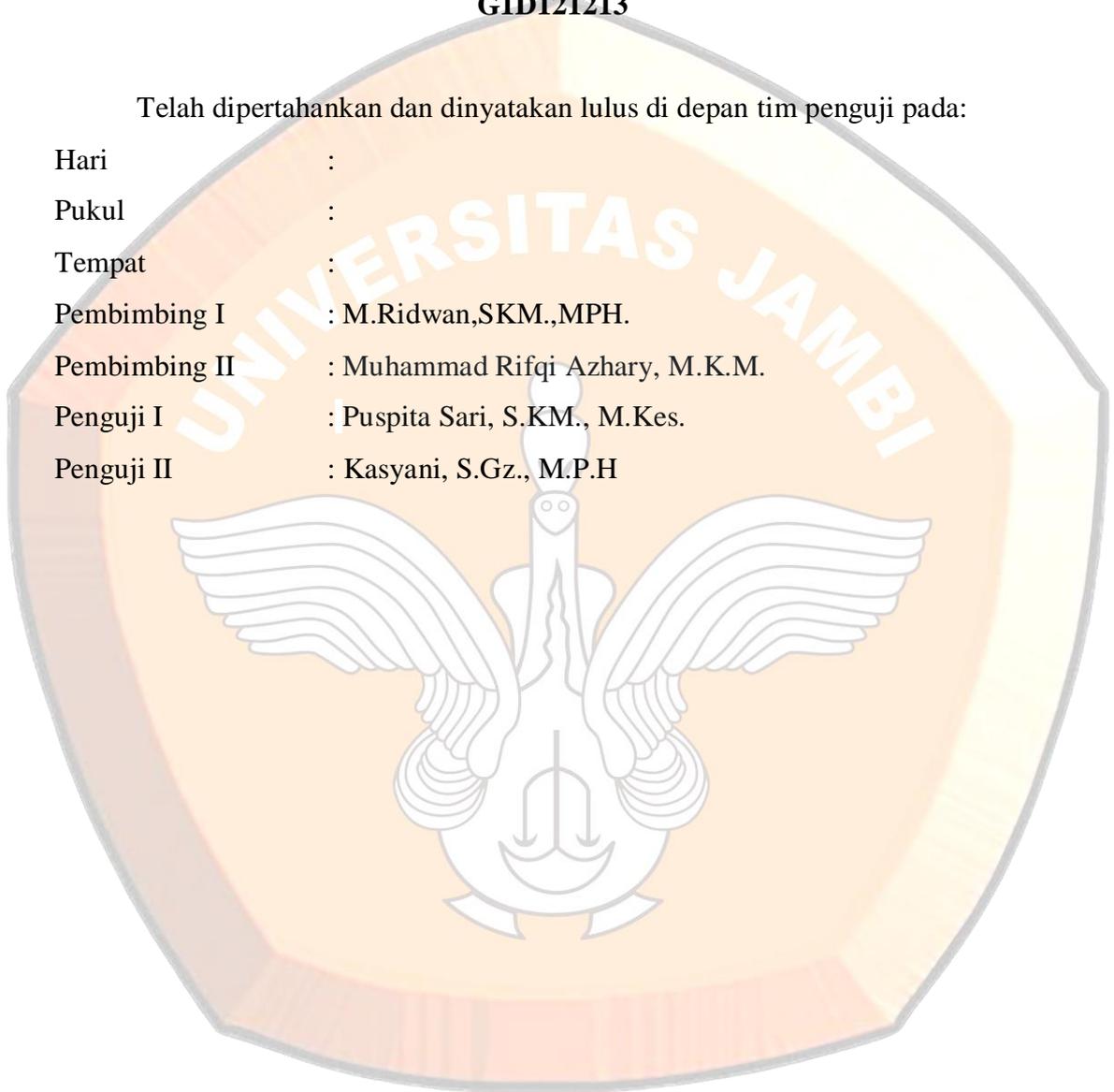
Disusun oleh:

Muhammad Raihan Octario Varid

G1D121213

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada:

Hari	:
Pukul	:
Tempat	:
Pembimbing I	: M.Ridwan,SKM.,MPH.
Pembimbing II	: Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.
Penguji I	: Puspita Sari, S.KM., M.Kes.
Penguji II	: Kasyani, S.Gz., M.P.H



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Raihan Octario Varid
NIM : G1D121213
Jurusan : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran
dan Ilmu kesehatan Universitas Jambi
Judul Skripsi : Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya
Rokok Elektrik Pada Siswa Smpn 7 Kota Jambi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang

lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah jiplakan , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, 13 maret 2025

Yang membuat pernyataan

Muhammad Raihan Octario Varid

G1d121213

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa.atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya.penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada siswa SMPN 7 Kota Jambi”**dimana ini aadalah salah satu persyaratan akademik menyelesaikan kuliah agar mendapat gelar SKM.pada peminatan Promosi Kesehatan, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, SH, MH selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT, M.Kes.selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keschatan Masyarakat Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
4. Ibu Adila Solida, SKM.,M.Kes selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keschatan Universitas Jambi.
5. Bapak Budi Aswin, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.
6. Bapak M. Ridwan, S.KM., M.P.H. selaku Pembimbing 1, atas segala bimbingan, motivasi, saran, dan bantuan yang diberikan selama penyusunan proposal ini.
7. Bapak Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M. selaku pembimbing 2, atas segala bimbingan, motivasi, saran dan bantuannya yang diberikan selama penyusunan proposal ini.
8. Ibu Puspita Sari, S.KM., M.Kes. selaku penguji ketua yang telah memberikan saran, motivasi serta bimbingan kepada penulis pada saat seminar proposal, revisi dan sidang yang akan datang.

9. Ibu Kasyani, S.Gz., M.P.H. selaku penguji anggota yang telah memberikan saran, motivasi serta bimbingan kepada penulis pada saat seminar proposal, revisi dan sidang yang akan datang.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas yang telah menyumbangkan ilmu, nasihat, dan pelajaran selama perkuliahan.
11. Orang tua saya yaitu bapak Eriko varid, dan ibu saya Denvy Triana yang selalu mendukung serta memberikan doa mereka untuk kelancaran didalam pembuatan proposal ini dan abang saya Fazlur Rahman Septiadi. Yang selalu menyemangati saya untuk selalu berprogres di dalam pembuatan proposal ini.
12. Teman-teman yang telah memberi saran, nasihat, bantuan, motivasi, dukungan dan perjuangan bersama-sama selama perkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini mash jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam Pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada siswa SMPN 7 Kota Jambi.

Jambi, 13 maret 2025

Yang membuat pernyataan

Muhammad Raihan Octario Varid

G1D121213

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	2
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR LAMPIRAN.....	4
ABSTRAK.....	5
Muhammad Raihan Octario Varid: Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi.	5
Dibimbing oleh M.Ridwan,SKM.,MPH dan Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.	5
<i>ABSTRACT</i>	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan	16
1.4 Manfaat.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Media Sosial.....	12
2.1.2 Pengetahuan	15
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	17
2.1.4 Rokok Elektrik	19
2.1.5 Remaja Sekolah Menengah Pertama.....	26
2.2 Teori Stimulus Organism Response (S-O-R)	28
2.3 Kerangka Teori	29
2.2 Kerangka Konsep.....	30
2.6 Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	30

3.3.1	Populasi.....	30
3.3.2	Sampel	30
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	31
3.4	Definisi Operasional.....	32
3.5	Instrumen Penelitian.....	32
3.6	Pengumpulan Data	33
3.7	Pengolahan dan Analisis Data.....	33
3.8	Etika Penelitian	35
3.9	Jalannya Penelitian.....	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Gambaran umum SMPN 7 Kota Jambi.....	39
4.1.1	Hasil Sebaran Berdasarkan Karakteristik Responden	39
4.1.2	Hasil Analisis Univariat	40
4.1.3	Hasil Analisis Bivariat	43
4.2	Pembahasan Penelitian.....	45
4.2.1	Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Terkait Perilaku Merokok Dengan Media Tiktok	45
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran	55
5.2.1	Bagi Sekolah.....	55
5.2.2	Bagi Dinas Kesehatan.....	55
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Algoritma Tiktok	13
Gambar 2. 2 Rokok Elektrik Jenis Pen	21
Gambar 2. 3 Rokok Elektrik Jenis Portable.....	22
Gambar 2. 4 Rokok Elektrik Jenis Desktop.....	23
Gambar 2. 5 <i>Mini E-Cigarette</i>	23
Gambar 2. 6 Kerangka Teori S-O-R	29
Gambar 2. 7 Kerangka Konsep	30
Gambar 3. 1 Jalannya Penelitian	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	32
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Responden di SMPN 7 Kota Jambi	39
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Media Tiktok Terkait Rokok Elektrik.....	40
Tabel 4. 3 Distribusi Kuesioner Berdasarkan Hasil Pengetahuan <i>Pre-Test</i> dan	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Terkait Rokok elektrik Berdasarkan	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Terkait Rokok elektrik Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent.....	62
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian.....	63
Lampiran 3. Storyboard.....	65
Lampiran 4. Konten edukasi mengenai bahaya rokok elektrik	67
Lampiran 5 Surat Izin Pengambilas Data Awal	68
Lampiran 6 Surat Uji Validitas	69
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 8 Surat Selesai Penlitan	71
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner	72
Lampiran 10. Data Responden Penelitian.....	73
Lampiran 11. Hasil Analisis Data	74
Lampiran 12. Dokumentasi	82

ABSTRAK

Muhammad Raihan Octario Varid: Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi.
Dibimbing oleh M.Ridwan,SKM.,MPH dan Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.

Latar Belakang: Popularitas roko elektrik melejit karena,teknologi perangkat dan lainnya. Popularitas rokok elektrik melejit karena banyak menganggap rokok elektrik lebih aman dipergunakan pada kesehatan ketimbang rokok konvensional. salah satu faktor utama yang mendorong perilaku merokok elektrik adalah paparan iklan yang masif di berbagai media, baik elektronik maupun sosial. kehadiran Tiktok telah menggiring Generasi muda yang saat ini sebagian besar dari mereka merupakan siswa sekolah ataupun pelajar **Tujuan:** pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi. **Metode:** Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental tipe one group pretest-posttest dengan minimal sampel yaitu 30 dengan teknik Purposive Sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon **Hasil:** uji statistik didapatkan perbedaan mean pengetahuan sebelum sebesar (8,07) dan pengetahuan sesudah sebesar (16,43), sehingga didapat nilai selisih (8,36), didapatkan hasil (P-Value = 0,000), yang menunjukkan hal tersebut memiliki peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan. **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini didapatkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan bahaya rokok elektrik pada siswa SMPN 7 Kota jambi dengan media tiktok.Penyampaian informasi yang tepat dan terarah efektif memperluas pemahaman siswa dan meningkatkan pengetahuan mengenai dampak negatif rokok elektrik terhadap kesehatan.

Kata kunci: Rokok elektrik;Pengetahuan;TikTok;Dampak

ABSTRACT

Muhammad Raihan Octario Varid: The Effect of Tiktok Media on Knowledge of the Dangers of Electric Cigarettes in Students of SMPN 7 Jambi City.

Supervised by M.Ridwan, SKM, MPH and Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.

Background: *The popularity of e-cigarettes has skyrocketed due to device technology and others. The popularity of e-cigarettes has skyrocketed because many consider e-cigarettes to be safer to use on health than conventional cigarettes. one of the main factors that encourages e-cigarette smoking behavior is massive advertising exposure in various media, both electronic and social. the presence of TikTok has led the younger generation, most of whom are currently school students or students*

Objective: *the influence of TikTok media on knowledge of the dangers of e-cigarettes in SMPN 7 Jambi City Students.*

Method: *The type of research used in this study is quantitative with a quasi-experimental research design of the one group pretest-posttest type with a minimum sample of 30 with Purposive Sampling technique. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with the Wilcoxon test*

Results: *statistical tests obtained a mean difference in knowledge before (8.07) and knowledge after (16.43), so that the difference value was obtained (8.36), the results obtained (P-Value = 0.000), which shows that it has a significant increase in knowledge.*

Conclusion: *In this study, it was found that there was an effect of increasing knowledge of the dangers of e-cigarettes in SMPN 7 students in Jambi City with TikTok media. The delivery of appropriate and directed information is effective in expanding students' understanding and increasing knowledge about the negative effects of e-cigarettes on health.*

Keywords: *E-cigarettes; Knowledge; TikTok; Impact*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebiasaan buruk masyarakat ialah merokok, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian kebiasaan merokok memberi peningkatan resiko timbulnya penyakit seperti gangguan pembuluh darah, jantung, tekanan darah tinggi, cacat janin dan lainnya.¹ World Health Organization (WHO) menyatakan kematian akibat rokok di tahun 2019 membunuh lebih 8 juta orang tiap tahunnya yang mana 7 juta sebagai rokok aktif dan 1 jutanya adalah pasif. Saat ini kuantitas rokok di seluruh dunia mencapai 12 miliar orang dan 800 diantaranya negara berkembang².

Indonesia menjadi peringkat ke 2 konsumen terbesar di dunia, sedangkan ASEAN, Indonesia menjadi negara dengan kuantitas rokok terbanyak yakni 65,19 juta yang mana setara dengan 34% dari penduduk Indonesia³. Fakta ini diperkuat dengan kuantitas perokok yang usianya muda dan berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak menyatakan kuantitas rokok anak di sebanyak 39.000 orang dan 19,8% pertama kali mencoba sebelum usia 10 tahun dan hampir 88,6% di usia 13 tahun. Prevalensi rokok Indonesia sangat tinggi di tiap lapisan, khususnya laki-laki baik anak-anak atau dewasa⁴.

Hal general yang terjadi di Indonesia adalah perilaku merokok yang bukannya usia dewasa, tetapi juga remaja. Saat ini merokok sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA, bahkan ada juga yang SD. Perilaku remaja ini bukan menjadi hal yang baru, kuatnya keinginan untuk merokok tidak lepas dari rasa ingin mencoba yang tinggi serta peluang merokok seperti teman yang memberi rokok. Harga rokok yang terjangkau di warung terdekat dan mudah memperolehnya, sehingga menjadikan peluang merokok padaremaja sangat tinggi.⁵ Sebagai upaya mengurangi dampak negatif rokok, berbagai kebijakan telah diterapkan, salah satunya adalah kawasan tanpa rokok (KTR).

Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 3 tahun 2017 dijelaskan bahwa Kawasan Tanpa Rokok sebagaimana dimaksud pada pasal 7 ayat (1) meliputi: tempat umum, tempat kerja, tempat bermain, proses belajar, sarana olahraga ataupun kesehatan, yang mana aturan tersebut menegaskan larangan asap rokok dalam bentuk rokok tembakau ataupun rokok elektrik dan beberapa peraturan daerah. Namun, implementasi kebijakan ini masih jauh dari optimal. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ridwan M, dkk. (2023) di Kabupaten Muaro Jambi, 87,4% institusi pendidikan tidak sepenuhnya mematuhi kebijakan. Faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, tidak adanya dukungan regulasi operasional, hingga terbatasnya sumber daya untuk pengawasan.⁶⁴

Rata-rata jumlah konsumsi rokok perhari pada usia remaja (10-19 tahun), mencapai 12 batang yang dapat diartikan setara dengan jumlah satu bungkus rokok. Perilaku merokok dikalangan remaja telah mengalami peningkatan tren yang signifikan. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, ditemukan hasil data yang menyatakan terdapat peningkatan prevalensi perokok pada tahun 1994 hingga tahun 2013, yaitu dari 27% meningkat menjadi 36,3%. Saat ini remaja menjadi elemen rawan yang perlu perhatian khusus, karena menjadi target utama rokok melalui media, khususnya iklan. Pendekatan melalui media iklan menjadi efektif sebagai pemicu remaja dalam pengonsumsi rokok.⁶ Kejadian merokok yang tinggi pada pelajar cukup mengkhawatirkan, hal ini dikarenakan akan memberi dampak yang kurang baik pada temannya, sehingga berpeluang pada penambahan kuantitas perokok jika tidak tertangani secara baik dan tepat. Rasa sensitif pada nikotin memiliki pengaruh pada fungsi otak dan tiap aktivitas sangat bergantung untuk semangat melakukan aktivitasnya.⁵

Remaja ialah fase peralihan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi keseluruhan perkembangan menuju dewasa.⁷ Ketika remaja sudah mencoba rokok, maka akan kecanduan untuk mencoba dan hal ini akan mengganggu kesehatan suatu personal dengan penyakit kronis, Remaja ialah fase peralihan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi keseluruhan perkembangan menuju dewasa.⁷ Ketika remaja sudah mencoba rokok, maka akan kecanduan untuk mencoba dan

hal ini akan mengganggu kesehatan suatu personal dengan penyakit kronis, misalnya tubuh yang kurang oksigen, pembuluh darah yang sempit, peningkatan tekanan darah, kanker, sampaidengan kematian. Bahaya yang timbul akibat rokok pada aspek kehidupan ditinjau dari kesehatan dan kepribadian remaja, maka perlu dilakukan untuk pengurangan dan pencegahan perilaku rokok remaja, sehingga remaja urgensi untuk diperhatikan dari pemerintah. Remaja akan terus merokok jika merasa telah memberikan kepuasan psikologis pada dirinya, serta percaya diri pada pergaulan lingkungan teman untuk terlihat tangguh, keren dan dewasa seperti iklan rokok. Akibatnya, intensitas pengguna rokok di kalangan remaja terjadi peningkatan tanpa peduli efek di masa mendatang terhadap dirinya.⁷

Banyak faktor yang menyebabkan remaja untuk merokok. Perilaku rokok disebabkan faktor internal ataupun eksternal seperti keluarga, teman sebaya ataupun iklan rokok di media masa yang memicu perilaku dan sikap merokok remaja.¹ Iklan rokok di berbagai media sosial merupakan sarana dan media yang efektif dalam mempengaruhi psikologi dan pola pikir remaja. Paparan iklan dan konten secara online yang terjadi terus menerus ini akan menciptakan citra positif yang menyebabkan remaja menjadi kebal pada konsumsi dapat membahayakan kesehatan.⁸ dengan banyak cara yang di lakukan oleh pemerintah dan akses yang semakin mudah untuk membeli rokok, akhirnya dilakukan cara dengan menaikkan harga rokok.

dampak kenaikan harga rokok terhadap perilaku merokok di kalangan pengemudi ojek online di Kota Jambi, yang merupakan isu penting mengingat meningkatnya jumlah perokok aktif secara global. Dengan lebih dari 1,1 miliar perokok dan lebih dari 8 juta kematian akibat rokok setiap tahun, masalah ini menjadi beban kesehatan masyarakat yang signifikan. Meskipun kebijakan pencegahan merokok telah diterapkan, seperti pajak tembakau dan area bebas rokok, prevalensi merokok tetap tinggi, termasuk di kalangan pengemudi ojek online yang sering kali memiliki kebiasaan merokok. Ditambah lagi dengan fenomena tren terbaru di Indonesia yang mana menunjukkan banyak informasi yang tersebar melalui media social terakit jenis rokok baru yang disebut dengan vape atau rokok elektrik, banjir informasi ini membuat seseorang merasa

tertarik pada informasi rokok elektrik yang bisa dilihat dari pengguna vape yang banyak dan pemunculan outlet perdagangan barang.⁹ selain itu, perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam perilaku merokok, termasuk meningkatnya penggunaan rokok elektronik (e-cigarettes). Di sisi lain, persepsi bahwa rokok elektronik lebih aman dibandingkan rokok tembakau mendorong peralihan perilaku merokok, meskipun risikonya terhadap kesehatan tetap signifikan. Dalam konteks Kota Jambi, prevalensi penggunaan rokok elektronik mencapai angka tertinggi di Indonesia. Studi menunjukkan bahwa pengaruh teman, iklan, media sosial, serta tingkat pengetahuan berkontribusi pada peralihan perilaku dari rokok konvensional ke rokok elektronik.⁶⁴ Popularitas rokok elektrik melejit karena tersedianya warna, teknologi perangkat dan lainnya. Popularitas rokok elektrik melejit dengan penunjang variasi teknologi perangkat, dan lainnya. Melihat peminat rokok elektrik yang semakin banyak menunjukkan indikasi seller prdouk yang secara mudah ditemukan secara online⁹. Sebanyak 75% menganggap rokok elektrik lebih aman dipergunakan pada kesehatan ketimbang rokok konvensional, hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan 31,9% responden percaya rokok elektrik lebih aman dipergunakan ketimbang konvensional¹⁰. Penggunaan rokok elektrik belum memperoleh persetujuan metode sebagai pembantuan penghentian rokok karena efek negatif dan risiko kesehatan seperti kanker paru. Pada berbagai negara seperti Nepal, Malaysia, Singapura sudah melarang penjualan rokok elektrik, sedangkan di Indonesia masih memperbolehkannya¹¹.

Penggunaan rokok elektrik terus mengalami peningkatan secara global, terutama di kalangan remaja dan orang dewasa muda. Di Indonesia, prevalensi penggunaan rokok elektrik meningkat sepuluh kali lipat dalam satu dekade terakhir, dari 0,3% pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021. Data Riskesdas 2018 bahkan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok pada anak usia 10–12 tahun menjadi 9,1%, dengan 20% di antaranya menggunakan rokok elektrik. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengingat dampaknya terhadap kesehatan generasi muda dan kebiasaan merokok yang terbentuk sejak dini.⁶⁵

Menurut Purba WD, Ridwan M (2024) salah satu faktor utama yang mendorong perilaku merokok elektrik adalah paparan iklan yang masif di berbagai media, baik elektronik maupun sosial. Iklan rokok elektrik tidak hanya membentuk citra produk sebagai alternatif "lebih sehat" dibandingkan rokok tembakau, tetapi juga menarik perhatian remaja melalui elemen-elemen visual, seperti variasi rasa cairan dan desain alat yang modern. Paparan iklan telah terbukti meningkatkan probabilitas perilaku merokok elektrik hingga tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak terpapar iklan. Selain iklan, riwayat penggunaan rokok konvensional juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi peralihan ke rokok elektrik. Remaja yang memiliki kebiasaan merokok tembakau lebih cenderung mencoba rokok elektrik sebagai alternatif. Namun, keyakinan bahwa rokok elektrik dapat digunakan sebagai metode untuk berhenti merokok masih menjadi perdebatan, karena banyak pengguna justru tetap menggunakan kedua jenis produk tersebut. Faktor ekonomi juga memiliki peran dalam mendukung perilaku ini. Meskipun harga rokok elektrik dan cairannya relatif mahal, aksesibilitasnya semakin mudah melalui platform e-commerce dan toko-toko di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini diperparah dengan pengawasan yang kurang ketat terhadap penjualan rokok elektrik kepada remaja di bawah umur.

Kota Jambi menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, terutama di kalangan siswa Sekolah. Faktor sosial, termasuk pengaruh teman sebaya dan lingkungan, turut mendukung perilaku merokok elektrik. Fenomena ini menyoroti pentingnya intervensi yang efektif, termasuk edukasi dan sosialisasi tentang bahaya rokok elektrik, serta penguatan regulasi dan pengawasan terhadap iklan dan distribusi produk.⁶⁵ Para penyokong rokok elektrik menyatakan produk ini berpotensi mengkonversi rokok aktif menjadi konsumen rokok elektrik aman, namun oponen menyatakan penggunaan rokok elektrik memiliki risiko kesehatan bahan kimia yang terkandung pada rokok (Glynos et al., 2018). Informasi terkait rokok elektrik peroleh remaja kerap kali berasal dari media elektronik atau teman sebaya yang secara kuantitas terjadi peningkatan secara drastis (Pokhrel et al., 2018, 2023). Dominannya iklan dan konten yang tersebar online memberi

informasi kurang memadai (Bigwanto et al., 2023; Kwon & Park, 2020).⁹

Mengingat pesatnya peningkatan jumlah perokok di Indonesia, setiap daerah melakukan upaya antisasi dengan memberlakukan aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Hal ini juga sesuai dengan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) yang dikembangkan oleh Hovland et al., 1953 dalam Aracely, dkk tahun 2024 yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya stimulus/rangsangan dari luar. Iklan rokok berperan sebagai stimulus yang dituang dalam bentuk media komunikasi untuk menciptakan suatu citra yang ditujukan kepada konsumen khususnya para remaja sebagai organisme sasaran sehingga mampu menciptakan respon yang didasari oleh hasil persepsi masing-masing organisme. Teori S-O-R ini berlangsung baik secara positif maupun negatif.⁸ Paparan iklan, konten dan film yang terdapat dalam berbagai media seperti media massa dan media berbasis elektronik akan mempengaruhi remaja untuk meniru dan mengimplementasikan pesan-pesan subliminal yang terdapat di dalam iklan tersebut, terutama pesan (image) maskulinitas yang ditampilkan oleh aktor dalam media iklan tersebut sehingga menimbulkan persepsi bahwa merokok merupakan suatu produk yang baik serta mengindahkan kandungan bahaya bagi kesehatan yang terdapat didalam rokok itu sendiri.¹²

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska & Firdaus, 2019), dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya korelasi signifikan antara promosi iklan rokok dengan perilaku rokok pada remaja, dikarenakan orang yang terpapar iklan rokok berpeluang memiliki resiko sebanyak 3.667 lebih tinggi untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar iklan rokok.¹³ Iklan memiliki efektivitas yang tinggi dalam menjaring konsumen perokok baru, dikarenakan posisi iklan rokok semakin kuat apalagi di era modern dimana media elektronik dapat merubah persepsi seseorang terhadap suatu produk.¹⁴ Demikian pula dalam industri rokok, periklanan dan konten yang masif dan kreatif dapat mengubah persepsi masyarakat khususnya remaja yang pada awalnya tidak tertarik untuk menjadi konsumen rokok, ingin mencoba rokok.¹⁵ Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan iklan rokok di media social membuat remaja tertarik pada rokok, sehingga akan

mempengaruhi perilaku merokok remaja, hal ini karena remaja masih pada tahapan pencarian identitas dan labil secara emosional sehingga mudah terprovokasi iklan rokok di media sosial, sehingga terjadi perilaku merokok.

Perkembangan pesat terjadi di aplikasi media sosial menjadi elemen integral kehidupan sehari-hari yang mana pemunculan fenomena global dan perah popularitas, khususnya remaja adalah TikTok yang menjadi aplikasi berbagi video dan memperoleh popularitas di dunia TikTok yang mana pengguna bisa membagi dan membuat video pendek 60 detik. Aplikasi ini mencuri perhatian jutaan pengguna dari berbagai latar belakang¹⁶. TikTok menjadi aplikasi turunan dengan basis online dengan fitur pembuatan dan pembagian video singkat. Aplikasi tiktok menyediakan *special effect* yang menarik dan unik yang bisa dipergunakan seluruh pengguna secara mudah ketika pembuatan video pendek¹⁶.

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer di Indonesia. Pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah pengguna aktif TikTok di Indonesia terus meningkat dengan cepat. Penggunaan media sosial TikTok juga menjadi fenomena global yang signifikan. Berdasarkan informasi WeAre Social per April 2023, Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak, mencapai 116,49 juta pengguna. Di peringkat kedua, Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok yang signifikan, yakni sekitar 112,97 juta pengguna⁴¹. alasan pengguna TikTok menjadi terkenal yakni pemasaran strategi promosi yang beragam, promosi melalui bintang terkenal melalui aktivitas secara online atau offline, selanjutnya karena teknologi cerdas buatan yang didukung oleh dua hal yakni rekomendasi teknologi dan algoritma, kedua joget-joget yang berfungsi dan alasan yang terakhir adalah pemenuhan kebutuhan pengguna yang mana pemenuhan kebutuhan media pengguna dan penghilangan ketidakpastian informasi.¹⁷

Menurut survei KIC Kominfo laporan Status Literasi Digital di Indonesia tahun 2022 menunjukkan proporsi pengguna media sosial TikTok di Indonesia meningkat signifikan sejak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, proporsi pengguna TikTok di Indonesia hanya 17%. Pada tahun 2021, naik 13 poin menjadi 30%. Terbaru, proporsi pengguna TikTok di Indonesia kembali meningkat

hingga 40% pada tahun 2022. Artinya, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 207,69% dibandingkan tahun pertama pandemi atau tahun 2020⁴². Kehadiran TikTok telah menggiring Gen-Z yang saat ini sebagian besar dari mereka merupakan siswa sekolah ataupun pelajar. Hal ini tertanam dalam ekosistem media sosial dan memiliki dampak besar pada pengembangan pribadi dan interaksi sosial dengan teman dan siswa. TikTok tidak hanya menjadi media berbagi dan mencari informasi, namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif⁴³.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Jambi di Kecamatan Telanai pura dengan jumlah siswa yang paling banyak dan termasuk sekolah terbaik di kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 7 Kota Jambi diperoleh informasi bahwasanya 6 dari 10 siswa sudah merokok dan menggunakan rokok elektrik dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan wawancara pada beberapa siswa-siswi diketahui bahwasanya mereka memiliki akun tiktok pribadi sehingga mereka bisa mengakses konten konten mengenai rokok dan rokok elektrik akibatnya terjadi beberapa gejala yaitu kurang fokus belajar, sulitnya memahami pelajaran karena terjadi penurunan daya tangkap, terjadi gangguan kecemasan hingga terjadi depresi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa siswa merokok karena sudah terbiasa merokok di rumah dan adanya penasarannya karena adanya konten rokok yang tersebar di media online ataupun televisi, khususnya aplikasi TikTok. Terbiasanya merokok di sekolah dipicu dari rasa tidak tahan jika beberapa jam tidak meroko dengan kata lain candu. Tempat yang general dipergunakan siswa ialah parkir, toilet sekolah dan warung sekitar sekolah.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perilaku siswa dalam mengetahui dampak rokok bagi kesehatan yang minim dan rendahnya pengawasan pada siswa untuk tidak keluar lingkungan sebelum waktunya, sehingga terjadi perilaku merokok di luar lingkungan sekolah. Kegiatan merokok pada siswa biasadilakukan di jam istirahat dan jam pulang sekolah. Berdasarkan fenomena yang di atas, maka hal ini menjadi hal yang urgensi untuk dapat dilakukan dengan

kajian yang jauh lebih mendalam, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan perilaku merokok yang terjadi pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang mana salah satunya iklan rokok di media sosial TikTok dan kesesuaian teori bahwa iklan rokok memiliki peluang resiko sebanyak 3.667 lebih tinggi untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar iklan rokok, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi?**

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi sebelum pemberian iklan layanan masyarakat anti merokok.
- b. Mengetahui pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi setelah pemberian iklan layanan masyarakat anti merokok.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Sekolah

Memberikan informasi melalui media sosial tiktok dengan pemberian gambaran perilaku bahaya merokok elektrik bagi remaja yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran remaja secara positif sebagai upaya pencegahan perilaku merokok, dan menjadi usaha perbaikan dan upaya inovatif.

2. Manfaat Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan, sehingga bisa bekerja sama untuk tidak mengambil perilaku merokok dan meningkatkan derajat kesehatan secara individu, sehingga di masa mendatang akan tercipta generasi yang sehat dan unggul.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta dengan adanya penelitian ini dapat di pergunakan untuk mempraktekan ilmu yang dipelajari selama mengikuti kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Media Sosial

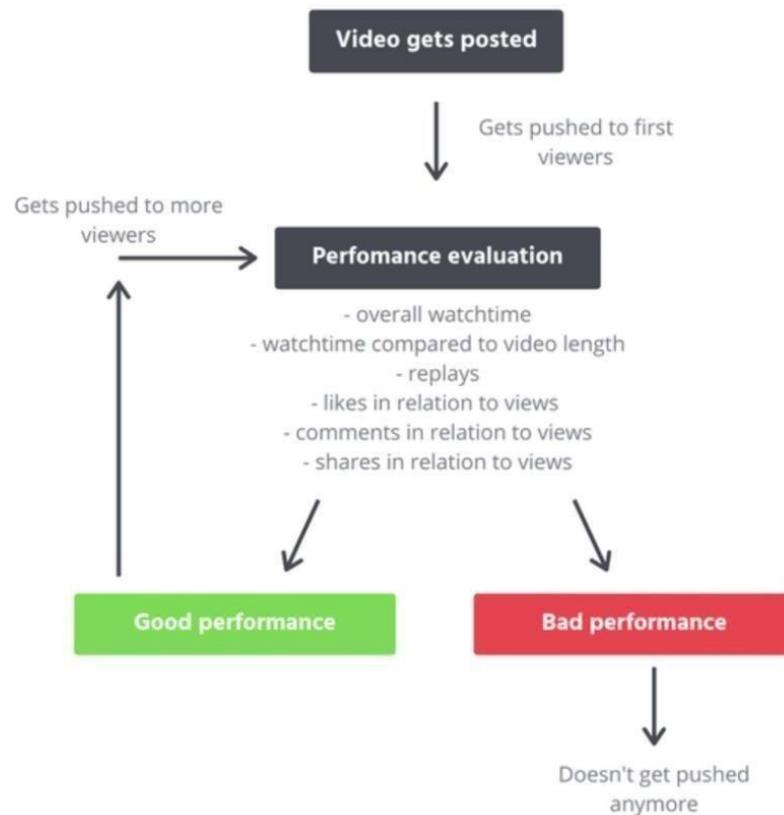
a. Media TikTok

Media sosial menjadi era baru komunikasi yang insentif memanfaatkan kemajuan teknologi dan menjadi tempat penciptaan berbagai jenis pemeritahuan informasi dan data yang dicari. Melalui media sosial, setiap personal bisa melakukan diskusi dan penyampaian data sesama rekan yang mana pada saat ini banyak aplikasi yang muncul dan tren oleh anak remaja seperti TikTok, Instagram, WhatsApp dan lainnya¹⁸. Perkembangan teknologi salah satunya ialah penonjolan aplikasi yang populer di kalangan anak ataupun remaja ialah TikTok yang menjadi aplikasi media sosial dengan penyebaran yang luas¹⁹.

TikTok menjadi layanan jaringan sosial melalui pembagian video durasi pendek dengan penangkapan dan penyajian kreativitas ataupun momen lainnya yang diciptakan sejak tahun 2012 oleh Zhang Yiming. Mulanya TikTok berawal di tahun 2016 dengan nama Douyin dan berlayar di China sampai 2017 diluncurkan dengan TikTok untuk seluruh dunia. Sebelum secara penuh beroperasi, TikTok menempati peringkat ke dua setelah WhatsApp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh. Di Indonesia Pada tahun 2018 aplikasi TikTok mendapatkan sebuah penghargaan yakni dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play store yang dimiliki oleh Google. Selain itu, TikTok juga menjadi aplikasi paling menghibur⁴⁶. TikTok bergabung dengan Musical.ly sebagai aplikasi seutuhnya. Oleh karena itu, aplikasi ini disukai oleh Gen Z karena karakteristik yang belum dimiliki media lain dan menjadi pengungkapan identitas tiap personal²⁰.

Pembuat konten pada platform media sosial Tiktok dinamakan content creator. Dalam menciptaka konten yang baik seorang creator harus mampu memahami algoritma Tiktok.

The TikTok algorithm



Gambar 2. 1 Algoritma Tiktok

Sumber: (Siu, 2024)²¹

Setelah video diposting, TikTok akan mendorong video tersebut ke sekelompok penonton awal untuk menilai respons awal terhadap konten Anda. Algoritma kemudian mengevaluasi performa video berdasarkan beberapa metrik kunci: total waktu tonton, perbandingan waktu tonton dengan panjang video, jumlah kali video diputar ulang (replay), jumlah likes, komentar, dan shares yang diterima dibandingkan dengan jumlah

tayangan. Jika video menunjukkan performa yang baik berdasarkan metrik-metrik ini, TikTok akan mendorong video tersebut ke lebih banyak penonton. Sebaliknya, jika video menunjukkan performa yang buruk, video tersebut tidak akan didorong lebih lanjut ke penonton yang lebih luas.²¹

b. Instagram

Instan atau insta merupakan asal dari kata Instagram dengan penampilan foto secara instan, sedangkan kata gram atau telegram yang mana menjadi pengiriman informasi pada individu lainnya secara cepat, dengan kata lain instagram menjadi tempat unggah foto melalui jaringan internet, sehingga informasi yang tersampaikan bisa diterima secara cepat. Karena itu, Instagram bersala dari kata Instan-Telegram yang biasa dikenal dengan sebutan IG. Instagram dikenal sebagai aplikasi khusus dengan fungsi pengambilan foto dalam bentuk atau tempat berbagi informasi pada pengguna²², Instagram memberi inspirasi pengguna dan peningkatan kreatifitas karena adanya fitur yang membuat foto lebih indah dan bagus. Instagram menjadi aplikasi berbagi foto dan video yang berpeluan mengambil foto atau video melalui filter digital dan pembagian layanan jaring sosial dengan ciri khas hasil foto bentuk persegi seperti produk kodak instamatic atau polaroid²².

c. Youtube

Secara etimologi, media berasal dari bahasa latin Medius dengan makna tengah atau pengantar²³. Media bentuk jamak medium secara harfiah menjadi sarana komunikasi yang menurut Gerlach dan Ely. Media secara besar ialah materi, manusia atau fenomena penyebab siswa memperoleh skill, pengetahuan atau sikap.²⁴ Youtube menjadi layanan video berbagi untuk menonton, berbagi klip video secara gratis dan menjadi wujud pergeseran teknologi internet yang mana keadaan internet dengan penyediaan sumber bacaan pengguna dan menjadi media sosial secara praktis yang mudah dilakukan akses, sehingga youtube menjadi situs paling populer dan ditonton ribuan orang tiap harinya. Kecendrungan individu menonton Youtube naik menjadi 60% tiap tahun dan 40% per harinya. Selain itu, kuantitas penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat.²⁵

d. Twitter

Twitter menjadi layanan jejaring sosial dengan fungsi penghubungan antar pengguna²⁶. Berdasarkan data statista.com, twitter memiliki 187 juta pengguna aktif harian termonetisasi di seluruh dunia dan secara statistik Indonesia berada di peringkat 6 dengan kuantitas pengguna twitter sebanyak 15,1 juta per April 2021. CEO Twitter Jack Dorsey menyatakan banyaknya penggunaan twitter karena ingin memperoleh informasi baru, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengguna aktif harian. Sejak tahun 2019 pengguna twitter naik sebanyak 24% atau 166 juta²⁶.

e. Facebook

Facebook merupakan platform media sosial yang dirancang untuk menghubungkan individu, komunitas, dan bisnis secara global. Dengan fitur interaktifnya, Facebook memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial. Facebook menjadi layanan jejaring sosial sebagai pencarian teman baru atau lama dan hal lainnya dimana remaja memanfaatkan facebook sebagai promosi diri dengan penguploadan foto, status dan lainnya serta bisnis online.²⁷

2.1.2 Pengetahuan

2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari cara manusia memahami dan berinteraksi dengan topik atau objek yang ingin mereka pelajari. Memahami definisi, bahan, dan efek negatif rokok elektrik mencegah remaja merokok. Pembentukan perilaku individu berdasarkan pengalaman nyata yang didasari oleh pengetahuan adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik²⁸. Hal ini tentunya menunjukkan adanya korelasi tingkat pengetahuan remaja terkait bahaya rokok elektrik dan perilaku remaja semakin baik pengetahuan remaja terkait penggunaan rokok elektrik²⁸.

Pengetahuan diperoleh secara alami baik secara langsung atau sebaliknya. Secara general, pengetahuan memiliki prediktif pada sesuatu hasil pengenalan pola dan menjadi fakta yang sedang dipelajari terhadap objek atau lingkungan. Pengetahuan bukan menjadi sesuatu yang tersedia dan ada untuk tinggal diterima, tetapi menjadi proses berkesinambungan suatu individu yang terjadi reorganisasi karena adanya pemahaman baru²⁹.

2.2 Jenis Pengetahuan

Kesadaran masyarakat tentang informasi kesehatan bervariasi dan penting untuk perilaku kesehatan²⁹.

2.3 Pengetahuan implisit

Kepercayaan pribadi dan nilai-nilai prinsipil adalah contoh komponen abstrak dari informasi yang dihasilkan dari pengalaman individu. Seringkali sulit untuk menyampaikan pengetahuan umum kepada orang lain, baik melalui tulisan maupun percakapan lisan, karena melibatkan kebiasaan dan budaya yang seringkali tidak disadari.

2.4 Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan yang terdomunetasikan atau tersimpan pada wujud nyata yang terdeskripsikan pada intervensi yang berkorelasi dengan kesehatan. Benjamin S. Bloom (1956) dalam menyatakan terdapat 6 tahapan pengetahuan, yaitu :

- a. Tahu (know)
Berisi skill dalam pengenalan dan mengingat definisi fakta, gagasan, metode dan sebagainya
- b. Memahami (comprehension).
Skill penjelasan secara fakta terkait objek yang diperoleh dan diketahui.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan menjadi usaha dalam pengembangan pribadi dan skill baik dalam atau luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan menjadi proses tata laku personal untuk pendewasaan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan. Pembelajaran berperan dalam proses pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi. Melalui pendidikan yang lebih tinggi, individu cenderung mendapatkan informasi dengan lebih baik dari orang lain atau media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh mengenai kesehatan.

Pengetahuan sangat terkait dengan pendidikan, di mana individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dari pendidikan nonformal. Pengetahuan individu tentang suatu objek mencakup dua aspek, yaitu positif dan negatif, yang mempengaruhi sikap individu terhadap objek tersebut.

Semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang suatu objek, semakin positif sikap individu terhadap objek tersebut.

2. Informasi/media massa

Informasi menjadi sesuatu yang diketahui, namun penekanan informasi sebagai transfer pengetahuan yang terdefinisikan sebagai teknik pengumpulan sampai dengan penyebaran informasi dengan tujuan khusus serta bersifat tidak bisa teruraikan dan dijumpai ke kehidupan sehari-hari dari data observasi dunia sekitar.

- a. Sosial, budaya dan ekonomi Wawasan orang meningkat karena mereka sering mengikuti kebiasaan dan tradisi tanpa mempertimbangkan apakah itu baik atau buruk. Status sosial ekonomi memengaruhi pengetahuan seseorang karena tingkat ekonomi menentukan ketersediaan.

b. Lingkungan

Semua hal yang ada di sekitar seseorang, baik itu aspek fisik maupun sosial, berkontribusi pada proses penerimaan pengetahuan oleh individu dalam lingkungan tersebut, baik melalui interaksi dua arah maupun tanpa respons dari individu.

3. **Pengalaman**

Pembelajaran di tempat kerja memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta kemampuan pengambilan keputusan yang merupakan kombinasi pemikiran ilmiah dan etika dalam menghadapi masalah dunia nyata. Pengalaman berfungsi sebagai sumber informasi yang memungkinkan pengulangan proses untuk menemukan solusi masalah.

4. **Usia**

Kemampuan seseorang untuk memahami dan berpikir dipengaruhi oleh umur. Pikiran dan pemahaman mereka berkembang seiring bertambahnya usia

5. **Pengukuran Pengetahuan**

Bobot pengetahuan individu dilakukan pengukuran sebagai berikut²⁹:

1. Tahu dan paham : bobot 1
2. Tahu, aplikasi dan analisis : bobot 2
3. Kemampuan untuk memahami dan berpikir dipengaruhi oleh umur: bobot 3 mengetahui, mengerti, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diukur dari subjek penelitian dapat digunakan untuk melakukan penilaian. Dalam proses pengukuran pengetahuan, rumusan kalimat pertanyaan harus diperhatikan agar sesuai dengan tahap pengetahuan. Menurut Arikunto (2006) dalam Budiman (2013), berdasarkan nilai

presentase, pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori individu, di mana pemahaman dan pola pikir mereka berkembang seiring bertambahnya usia.²⁹

- a) $\geq 75\%$, kategori baik
- b) 56-74% kategori cukup
- c) $< 55\%$ kategori kurang

2.1.4 Rokok Elektrik

A. Definisi Rokok Elektrik

Rokok elektrik menjadi alat dengan fungsi yang sama dengan konvensional, bedanya hanya tidak menggunakan pembakaran daun tembakau dengan perubahan cairan menjadi uap yang dihisap perokok ke paru-paru, rokok elektrik umumnya terkandung nikotin, zat kimia lainnya³⁰.

Menurut Setiawan dan Sunaringtyas (2023), rokok elektrik atau vape adalah alat elektronik yang mirip dengan rokok biasa, tetapi tidak membakar, tetapi mengubah cairan menjadi uap yang dihirup pengguna ke dalam paru-paru. Vape adalah modifikasi rokok tradisional yang membawa jenis rokok yang lebih kontemporer²⁸.

Rokok vape ini menjadi alat dengan fungsi perubahan zat kimia menjadi uap dan pengaliran ke paru yang mana zat ini menjadi campuran zat seperti nikotin dan propylene glycol yang terdiri dari 3 bagian yakni baterai, atomizer dan cartridge. Kandungannya ialah nikotin, glicol, gliserol dan berbagai bahan perasa. Dari penjelasan di atas, maka dikatakan rokok elektrik menjadi rokok dengan aliran listrik dari baterai dengan pemberian nikotin dalam bentuk uap dan pengalirannya ke paru-paru. Dalam rokok elektrik tidak terkandung tembakau seperti rokok pada umumnya, yang terkandung cairan nikotin dan perasa yang mana bisa diisi ulang.

B. Struktur Rokok Elektrik

Secara umum, rokok elektrik terdiri dari tiga komponen: baterai, atomizer, dan cartridge. Pada ujung rokok ini terdapat chip yang menyala; jika pengguna menghisapnya, baterai akan memanaskan larutan nikotin dan menghasilkan uap³⁰. Struktur bagian di atas terus diubah dan dimodernisasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Saat ini, teknologi telah masuk ke generasi tiga, dengan sistem tangki yang ramah pengguna dan model yang berbeda dari rokok.

C. Kandungan Rokok Elektrik

Meskipun komposisi vape bervariasi, cairan biasanya terdiri dari empat campuran utama: nikotin, propilen glikol, air, dan zat perasa. Ada tingkat nikotin yang rendah hingga tinggi, tetapi seringkali tingkat nikotin yang tercantum pada label tidak selalu tepat³⁰. Propilen glikol yang terkandung dalam cairan vape adalah bahan yang sering digunakan dalam mesin "fog" di teater. Ini juga digunakan sebagai antibeku, pelarut obat, dan pengawet makanan. Komponen berbahaya lainnya yang ditemukan meliputi: ³⁰

1. Nitrosamin spesifik tembakau (TSNAs)
2. Glikol dietilena (DEG)
3. Logam: nanopartikel timbal, perak, nikel, aluminium, dan kromium yang ditemukan dalam uap rokok elektrik sangat kecil, sehingga mudah masuk ke saluran pernapasan paru-paru.
4. Karbonil: zat seperti formaldehida, asetaldehida, dan akrolein dapat menyebabkan kanker. Juga termasuk senyawa organik yang mudah menguap (VOC), seperti toluena dan pm-xilen. Zat lainnya: kumarin, tadafafil, rimonabant, dan serat silika.

Lebih dari 7.000 rasa berbeda dapat ditemukan dalam rokok elektrik. Hal ini dapat menarik perhatian orang untuk mencobanya, dan anak-anak dan remaja juga dapat menggunakannya. Larutan vape memiliki rasa permen, buah-buahan, dan lainnya (4,26). Kandungan glikol dietilena (DEG) memiliki potensi untuk menyebabkan kondisi yang disebut "lung popcorn", serta senyawa yang dapat menyebabkan masalah pernapasan dan

penyakit jantung lainnya¹⁰.

Vape dianggap tidak aman untuk digunakan karena mengandung bahan-bahan yang dapat membahayakan kesehatan Anda. Vape sebagian besar terdiri dari empat campuran utama dalam cairannya: air, propilen glikol, gliserin, nikotin, dan berbagai perasa. Selain itu, vape juga mengandung nitrosamin spesifik tembakau (TSNAs), yang merupakan senyawa yang dapat menyebabkan kanker dan berbahaya bagi tubuh¹⁰.

D. Jenis Rokok Elektrik

Beragam jenis vape tersedia di pasaran untuk para penggemar, dengan berbagai desain dan ukuran. Berikut adalah beberapa tipe vape³¹:

1. Jenis Pen



Gambar 2. 2 Rokok Elektrik Jenis Pen

Sesuai dengan namanya, Vape tipe pena memiliki bentuk yang menyerupai pulpen. Jenis vape paling kecil, vape pena menghasilkan uap dengan memanaskan cairan vape. Ada dua jenis pemanas yang dapat digunakan untuk memanaskan cairan vape, yaitu:

- a. Pemanas Atomizer: berfungsi untuk memanaskan cairan nikotin untuk vaping. Ketika tingkat panas atomizer menurun, yang dapat mengurangi rasa vape, atomizer harus diganti. Di sebelah atomizer terdapat tabung yang berfungsi sebagai wadah cairan yang akan dipanaskan.
- b. Cartomizer, yang merupakan kombinasi dari atomizer dan cartridge, memiliki komponennya yang dipanaskan

2. Jenis Portable

Vape portabel, juga dikenal sebagai handheld vaporizer, lebih besar daripada vape pena, dan sama-sama memiliki baterai dan komponen elemen pemanas yang sama seperti vape pena. Namun, cairan vape di vape portabel tidak bersentuhan langsung dengan elemen pemanas, yang menghasilkan lebih banyak asap dan rasa yang lebih baik. Bateri vape biasanya bertahan selama dua hingga tiga jam, jika tidak lebih.



Gambar 2. 3 Rokok Elektrik Jenis Portable

3. Jenis Dekstop

Vaporizer desktop memiliki ukuran yang lebih besar dan tidak dapat dibawa ke mana-mana, berbeda dengan vape pena dan portabel. Vaporizer desktop ini dimaksudkan untuk digunakan di rumah atau di tempat lain yang tidak sesuai. Untuk berfungsi dengan baik, alat ini membutuhkan permukaan datar dan sumber daya listrik yang stabil. Vaporizer desktop menghasilkan panas yang lebih baik, rasa yang lebih kuat, dan lebih banyak uap dibandingkan dengan jenis vaporizer lainnya. Rasa yang lebih kuat dan jumlah uap yang lebih banyak mungkin membuat pengguna puas, tetapi perlu diperhatikan bahwa semakin banyak uap yang dihasilkan, semakin tinggi risiko kesehatan.



Gambar 2. 4 Rokok Elektrik Jenis Desktop

4. *Mini e-cigarette*

Mini e-cigarette adalah jenis rokok elektrik yang memiliki desain lebih kecil, ringan, dan kompak, mirip dengan rokok konvensional, namun berfungsi dengan menguapkan cairan (e-liquid) yang mengandung nikotin dan bahan lainnya. *Mini e-cigarette* dirancang untuk memberikan pengalaman merokok yang lebih praktis, mudah dibawa, dan lebih mirip dengan rokok biasa, tetapi tanpa pembakaran tembakau dan asap.



Gambar 2. 5 Mini E-Cigarette

E. Dampak Rokok Elektrik

Penggunaan vape memiliki bahan kimia yang dapat menyebabkan respons peradangan dan mengganggu sistem pernapasan. Penggunaan rokok elektrik juga dikaitkan dengan risiko hipertensi dan gangguan pertumbuhan otak yang lebih tinggi. Konsekuensi negatif dari penggunaan rokok elektrik termasuk ketergantungan ¹¹.

Meskipun vape memiliki keuntungan dalam mengurangi konsumsi rokok, ada juga kerugian yang menyertainya, seperti kandungan cairan yang tidak aman, ketidaksesuaian dengan label, dan risiko ketergantungan nikotin. Selain itu, ada risiko penyalahgunaan dengan memasukkan nikotin berlebihan atau bahan-bahan ilegal (seperti heroin, mariyuana, dll.), serta meningkatnya variasi zat perasa dalam cairan. perangkat ini adalah cara baru untuk memasukkan nikotin ke dalam tubuh. Nikotin meningkatkan adrenalin, tekanan darah, dan denyut jantung, antara efek negatif lainnya pada kesehatan. Propilen glikol tinggi juga dapat menyebabkan iritasi saat dihirup. Selain itu, rokok elektrik mengandung nitrosamin spesifik tembakau (TSNAs), yang merupakan zat tembakau olahan yang berpotensi menyebabkan kanker. Berbagai aspek kehidupan, seperti daya ingat, kewaspadaan, proses belajar, dan kestabilan emosi, dapat dipengaruhi oleh nikotin yang terkandung dalam rokok elektrik. Zat ini dapat menyebabkan kecanduan, yang dapat menyebabkan depresi, sakit kepala, napas yang tidak teratur, kerusakan permanen pada paru-paru, kanker paru-paru, penyempitan pembuluh darah, dan bahkan kematian. Rokok elektrik yang mengandung propilen glikol dapat menyebabkan iritasi pada mata dan paru-paru, serta masalah pernapasan seperti asma, sesak napas, dan obstruksi paru-paru¹⁰.

Penggunaan rokok elektrik oleh remaja menimbulkan kekhawatiran bahwa mereka akan menjadi perokok pemula dan meningkatkan risiko mereka beralih ke rokok tembakau. Remaja, yang seharusnya menjadi generasi penerus yang sehat dan berperilaku positif, sekarang terpapar zat kimia vape yang berbahaya. Selain itu, remaja yang kurang mampu akan meminta uang kepada orang tua mereka untuk membeli rokok elektrik.

Dampak negatif tambahan yang dapat disebabkan oleh rokok elektrik adalah sebagai berikut: ³⁰ :

- a) Ketergantungan Nikotin: Vape mengandung nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan.
- b) Masalah Pernapasan: Penggunaan vape dapat menyebabkan iritasi pada paru-paru, asma, sesak napas, dan gangguan pernapasan lainnya.
- c) Kerusakan Paru-paru: Bahan kimia dalam vape, termasuk propilen glikol, dapat menyebabkan kerusakan paru-paru.
- d) Peningkatan Risiko Kanker: Kandungan nitrosamin spesifik tembakau (TSNAs) dalam vape dapat memicu kanker.
- e) Gangguan Kardiovaskular: Nikotin dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, peningkatan denyut jantung, dan penyempitan pembuluh darah.
- f) Pengaruh Negatif pada Otak: Nikotin memengaruhi perkembangan otak remaja, mengganggu proses belajar, daya ingat, dan kewaspadaan.
- g) Beban Finansial: Remaja yang belum mandiri secara finansial mungkin akan meminta uang kepada orang tua untuk membeli vape, menambah beban ekonomi keluarga.
- h) Perilaku Berisiko: Penggunaan vape dapat menjadi gerbang menuju penggunaan zat-zat terlarang lainnya, seperti mariyuana atau narkoba lainnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, diketahui bahwa zat-zat yang terdapat dalam rokok elektrik (vape) sangat berbahaya bagi remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan. Dampak penggunaan vape meliputi ketergantungan nikotin yang dapat memengaruhi perkembangan otak pada masa remaja, risiko kanker, gangguan pernapasan, dan peningkatan jumlah perokok pemula. Vape juga dapat meningkatkan penggunaan rokok karena rasa penasaran terhadap jenis rokok baru.

F. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Rokok Elektrik

Berbagai faktor, termasuk psikologis, sosial, dan biologis, memengaruhi kecenderungan merokok individu. Pengetahuan masyarakat, terutama di kalangan remaja sekolah, tentang keamanan dan efek rokok elektrik kurang, sehingga remaja masih menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik semakin populer di kalangan remaja dan anak-anak karena kurangnya informasi tentangnya²⁸

2.1.5 Remaja Sekolah Menengah Pertama

Remaja menjadi masa peralihan diri anak ke dewasa yang terjadi banyak dinamika secara fisik, emosional, biologis ataupun psikososial. Semuanya mempengaruhi kehidupan pribadi anak, keluarga ataupun masyarakat.³² Pendidikan nasional menyebutkan remaja putri ialah anak usia 10-18 tahun dan pria usia 12-20 tahun. Masa remaja ini ditandai dengan timbulnya karakteristik seks primer atau pubertas yang ditandai dengan tumbuh badan cepat, manche dan perubahan emosional atau psikis para wanita umumnya terjadi menstruasi. Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa yang mana individu berkembang dengan tanda kematangan seksual yang secara psikologi terjadi pengembangan psikis dan pola identitas dan pola identitas masa naka sampai dewasa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tahap pendidikan formal berikutnya setelah menyelesaikan sekolah dasar. Ini berlangsung selama tiga tahun, dari kelas 7 hingga kelas 9, dan merupakan bagian dari program wajib belajar sembilan tahun di Indonesia (SD dan SMP). Lulusan SMP dapat melanjutkan pendidikan ke SMA atau SMK, dengan rentang usia siswa biasanya antara 13 hingga 15 tahun. Anak-anak di Indonesia harus mengikuti pendidikan dasar pada usia ini, yaitu enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Sejak otonomi daerah diterapkan, pemerintah kabupaten/kota di Indonesia bertanggung jawab atas pengelolaan SMP. Sementara itu, dinas pendidikan berfungsi sebagai lembaga pelaksana teknis, dan Kementerian Pendidikan Nasional bertanggung jawab untuk menetapkan standar pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan formal di Indonesia setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (atau setara). SMP ditempuh selama tiga tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9, dan saat ini merupakan bagian dari program Wajib Belajar 9 Tahun (SD dan SMP). Siswa SMP biasanya berusia antara 13 hingga 14 tahun. Di Indonesia, setiap orang berusia 7 hingga 15 tahun harus mengikuti pendidikan dasar. Ini berarti enam tahun di sekolah dasar (SD) atau setara dan tiga tahun di sekolah menengah (SMP). SMP diselenggarakan oleh perusahaan swasta dan pemerintah. Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, Pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia sekarang mengelola SMP negeri, yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional sekarang bertindak sebagai regulator untuk menetapkan standar nasional pendidikan. SMP negeri berada di bawah dinas pendidikan kabupaten/kota sebagai unit pelaksana teknis secara struktural. Remaja SMP adalah orang-orang yang mengalami perubahan besar dalam fisik, biologis, psikis, emosional, dan psikososial selama fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja perempuan berusia 10-18 tahun dan remaja pria berusia 12-20 tahun diklasifikasikan dalam sistem pendidikan nasional. Munculnya ciri-ciri seksual primer dan sekunder, pertumbuhan fisik yang cepat, perubahan psikologis emosional.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tingkat pendidikan dasar formal di Indonesia yang berlangsung selama tiga tahun, dari kelas 7 hingga kelas 9, dan merupakan bagian dari program Wajib Belajar 9 Tahun. Siswa SMP biasanya berusia antara 13 hingga 15 tahun, dan mereka dapat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan

2.2 Teori Stimulus Organism Response (S-O-R)

Teori S-O-R (Stimulus Organism Response) dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953, Teori ini bermula dari psikologi dan kemudian diterapkan pada ilmu komunikasi. Sebab, pokok bahasan psikologi dan komunikasi adalah sama: seseorang terdiri dari unsur sikap. Opini dan persepsi (sikap terkait yang melibatkan wawasan dan pemahaman), afeksi (sikap terkait yang melibatkan emosi), dan konasi (sikap terkait yang melibatkan kecenderungan perilaku)⁴⁴.

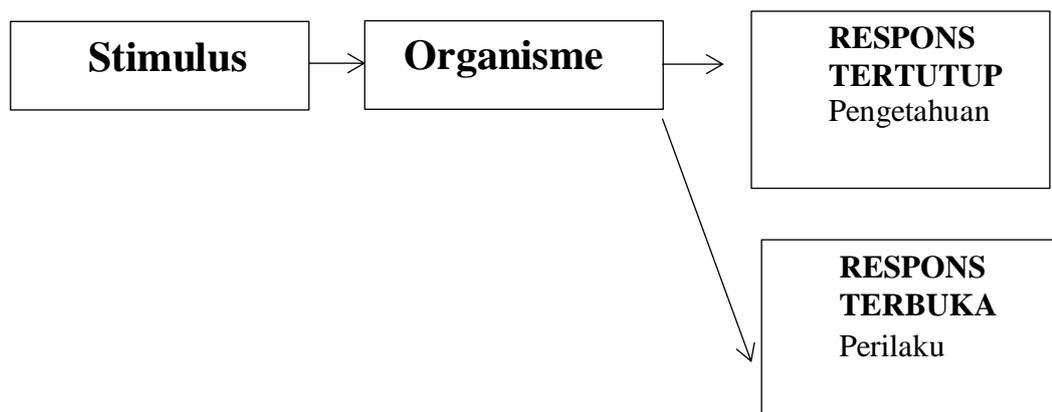
Asumsi dasar teori ini adalah penyebab perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme (komunikan). Model S-O-R menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses reaksi dan tindakan. Dengan kata lain, teori tersebut menyatakan bahwa kata-kata, isyarat non verbal, dan simbol tertentu merangsang orang lain untuk merespons dengan cara tertentu. Model S-O-R ini bisa positif atau negatif⁴⁴.

Berhasil tidaknya penerapan teori SOR (Stimulus Organism Response) dalam proses komunikasi, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) **Komunikator** Komunikator adalah penyampai pesan (pemberi dorongan) sehingga diharapkan memiliki sifat yang dapat dipercaya oleh komunikan (penerima dorongan). Selain itu, komunikator juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif serta memiliki daya tarik yang baik sehingga dapat menarik perhatian.
- b) **Media** Dalam komunikasi, media merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. Untuk itu, media yang digunakan harus dipilih dengan cermat agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dan dipahami oleh komunikan.
- c) **Karakteristik Komunikan (organisme)** Karakteristik komunikan merupakan faktor yang sangat menentukan apakah gagasan atau ide

yang disampaikan dapat diterima atau tidak, sehingga pendalaman terhadap komunikasi sangat penting dalam memperkuat tingkat keberhasilan suatu stimulus yang diberikan.

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2. 6 Kerangka Teori S-O-R

(Sumber: Rosdiana,dkk. Penerapan Strategi Perubahan Perilaku,2023)⁴⁴

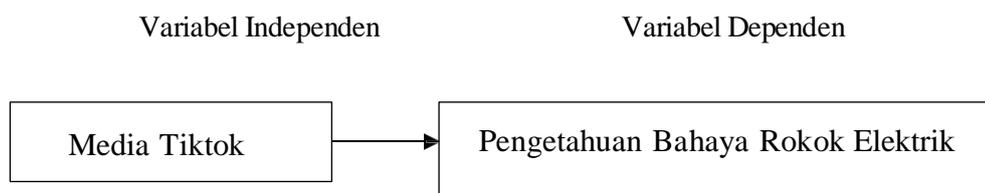
Teori ini menjelaskan bahwa rangsangan dan pesan dapat mengubah perilaku khalayak tergantung pada orangnya. Komunikasi terjadi ketika perhatian diberikan kepada komunikasi hingga ia memahami maksud pesan dan akhirnya kesadaran komunikasi tumbuh dan ia mengubah sikapnya. Penerapan dalam penelitian ini menyangkut komunikasi visual pesan-pesan bahaya merokok pada kemasan rokok kesadaran kesehatan, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

- 2.1 S (Stimulus) : Pesan bahaya rokok elektrik melalui media tiktok
- 2.2 O(Organisme) : Komunikan (Siswa-Siswi SMPN 7 Kota Jambi)
- 2.3 R(Response) : Perilaku berhenti merokok elektrik

Stimulus dalam penelitian ini adalah pesan bahaya rokok elektrik melalui media social karena dianggap memberikan pesan yang dapat mempengaruhi atau tidak memberikan pengaruh terhadap organisme atau komunikasi. Organisme adalah komunikasi yaitu orang yang memberikan respon terhadap

pesan ini. Respon yang telah diterima oleh komunikan kemudian akan memberikan perubahan terhadap perilaku yang selanjutnya disebut dengan respon. Asumsi dari teori ini menerangkan penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Semakin kuat kualitas stimulus yang disampaikan, maka respon komunikan akan semakin meningkat.⁴⁵

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2. 7 Kerangka Konsep

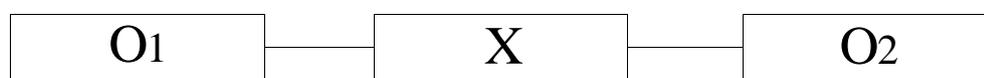
2.6 Hipotesis

- Ha : Ada pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi sebelum pemberian iklan layanan masyarakat anti merokok.
- Ho : Tidak ada pengaruh media tiktok T terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi sebelum pemberian iklan layanan masyarakat anti merokok.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan rancangan *quasi eksperimental tipe one group pretest-posttest*.³⁵ yang mengukur efek suatu perlakuan dengan membandingkan hasil sebelum pretest dan setelah posttest perlakuan diberikan pada satu kelompok.³⁶ Gambaran penelitian adalah sebagai berikut:



O1 : Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan

O2 : Tingkat pengetahuan siswa setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan melalui media sosial Tiktok

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 7 Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menjadi seluruh subjek penelitian mencakup karakteristik khusus penelitian.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 7 Kota Jambi yang berjumlah total 1103 siswa menurut Data Pokok Peserta Didik SMPN 7 Kota Jambi tahun ajar ganjil 2024/2025. Yang mana terdiri dari 523 siswa laki-laki dan 580 siswa perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel tertentu melalui kriteria khusus sebagai penggambaran populasi, artinya sampel dipergunakan dalam penelitian

sangat representatif dengan penggambaran populasi yang ada.³⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Dalam teknik ini, sampel tidak diambil secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai siapa yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁵

Dengan adanya keterbatasan penelitian dari SMPN 7 Kota Jambi, Sehingga peneliti mengambil jumlah sampel minimal dalam penelitian yakni sebanyak 30 responden yang diambil di SMP N 7 Kota Jambi. di dukung dengan pernyataan Sugiyono (2019) yang mengatakan bahwa dalam melakukan penelitian jumlah sample minimal bisa di lakukan dengan hanya 30 responden. Maka dari itu peneliti dapat mencapai hasil yang cukup representatif dari populasi yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa jumlah sampel yang digunakan sudah mencukupi untuk analisis statistik yang akurat.³⁷

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa/i yang masih aktif sebagai peserta didik tahun ajaran ganjil tahun 2024/2025 di SMPN 7 Kota Jambi.
- 2) Siswa/I yang memiliki gawai dan juga mengakses sosial media Tiktok.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa/I yang tidak hadir di sekolah ketika penelitian dilakukan.
- 2) Siswa/I yang tidak bersedia menjadi responden penelitian

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur Kriteria
Variabel Terikat (Independen)					
Media Tiktok	Pemberian edukasi mengenai rokok elektrik meliputi pengertian, bahaya dan fenomena rokok elektrik pada media sosial Tiktok.	Kuesioner Skala Guttman dengan bobot nilai pertanyaan positif : Ya = 1 Tidak = 0 Pertanyaan negatif : Ya = 0 Tidak = 1			- Skor 1-20
Variabel Bebas (Dependen)					
Pengetahuan	Peningkatan pengetahuan terkait rokok elektrik, dampak rokok elektrik bagi kesehatan.	Kuesioner Skala Guttman dengan bobot nilai pertanyaan positif : Ya = 1 Tidak = 0 Pertanyaan negatif : Ya = 0	Kuesioner	Ordinal	- Skor 1-20

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen menjadi alat ukur dalam pengumpulan data sebagai alat yang harus valid dan reliabel untuk dipergunakan pada instrumen penelitian. Metode penelitian kuantitatif instrumen berupa peoman wawancara, test, observasi dan kuesioner.³⁵ Instrumen yang dipergunakan penelitian ini meliputi kuisisioner paparan informasi terkait rokok elektrik di media sosial tiktok dan kuisisioner pengetahuan terkait rokok elektrik dengan skala Guttman.

3.6 Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah proses yang mengatur cara mengumpulkan data tentang subjek yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian dan berfokus pada responden penelitian..³⁹ Data primer adalah jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui observasi, pengukuran, perhitungan, dan wawancara dengan subjek penelitian.³⁵ Penelitian lapangan di SMPN 7 Kota Jambi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengelolaan Data

Sebagai penyederhanaan data ke bentuk yang mudah untuk terinterpretasikan maka pengolahan data dilakukan juga sebagai pengujian hipotesis. Pengolahan data kuantitatif setelah data terkumpulkan melalui komputerisasi dan dilakukan penganalisisan. Adapun langkah-langkah pengolahan data kuantitatif sebagai berikut :

- 1) *Editing* (pemeriksaan data)
Pemeriksaan terkait kebenaran dan kelengkapan data yang terkumpulkan dan dilakukan saat pengumpulan data diperoleh dan dikumpulkan.
- 2) *Coding* (Memberi Kode)
Aktivitas pemberian kode numerik dengan kategori tertentu yang dilakukan pada tiap variabel penelitian melalui kategorisasi tertentu sesuai tujuan pengumpulan data.
- 3) *Scoring*
Tahapan dimana penetapan skor tiap variabel dependen dan dilakukan penjumlahan skor dan diberi kategori sesuai pedoman.
- 4) *Entri Data*
Data yang terlewat proses scoring dan editing, selanjutnya masuk pada program komputerisasi SPSS dan dikelola untuk penghasilan interpretasi.

5) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Tahapan ini peneliti melakukan pengecekan ulang data yang teroleh oleh peneliti sebagai pemastian peluang kesalahan.

b. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat ialah teknis analisis satu variabel yang amna penyajiannya dalam bentuk narasi dan penampilan tabel distribusi frekuensi dari variabel tiap frekuensi.³⁵

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat menjadi metode analisis dengan perbandingan dua variabel yakni dependen dan independent sebagai gambaran korelasi kedua variabel³⁵. Penelitian ini menggunakan uji beda pasangan dengan syarat data teruji normalitas, jika data terdistribusi normal, maka menggunakan uji beda Paired Sample T-test, jika data tidak terdistribusi normal, maka alternatifnya menggunakan uji beda Wilcoxon signed test.

1) Paired Sample T-Test

Uji beda berpasangan dipergunakan penelitian untuk mengobservasi ada dan tidaknya nilai rata-rata 2 kelompok data sebagai satu sampel perolehan beda dimensi waktu⁴⁰. Penganalisan 2 sampel korelasi melalui data interval atau rasio. Uji statistik menggunakan paired sample t-test sebagai penjelasan ada atau tidak beda nilai rasio profibilitas dan solvabilitas. Syarat hasil uji jika signifikansi $> 0,05$, maka data tidak beda, sedangkan jika $< 0,05$ maka data memiliki beda.

2) Uji Wilcoxon signed test

Uji Wilcoxon signed test dipergunakan untuk pengujian kesignifikansian perbandingan 2 sampel yang berkorelasi, namun tidak terdistribusi secara normal⁴¹. Sebagai acuan pengambila keputusan penerimaan atau penolakan H_0 .

3.8 Etika Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, tentunya ada beberapa etika peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati subjek penelitian

Penjunjungan tinggi hak asasi penelitian dengan menghormati jika terdapat informasi yang tidak berkenan diberi dari subjek peneliti.

2. Berkeadilan

Peneliti tidak mengimplementasikan bedanya perlakuan, adab atau moral pada tiap responden. Hak dan kewajiban menjadi pertimbangan peneliti.

3. Memperhatikan asas penelitian.

Asas penelitian didasarkan pertimbangan manfaat yang diperoleh lebih besar dari risiko yang mungkin terjadi, peneliti yakinin bahwa penelitian ini memiliki manfaat untuk penimbangan fenomena yang terjadi.

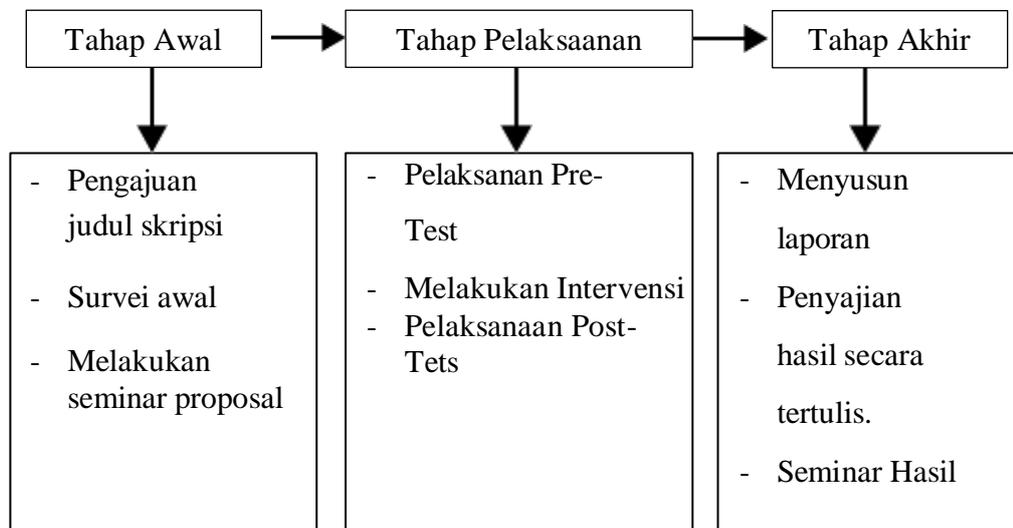
4. *Informed Consent*

Pernyataan kesediaan subjek disediakan peneliti untuk menjadi responden sebagai penciptaan kepercayaan dua arah antara subjek dan sebagai bukti konkrit bahwa penelitian dilakukan secara sukarela.

5. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan penelitian harus dijaga sebagai terciptanya kepercayaan dua arah dan tersampaikan informasi dari subjek penelitian tanpa rasa takut dan tekanan, peneliti akan menjamin rahasia dan tidak menuliskan identitas secara lengkap, dengan kata lain hanya menulis inisial responden saja.

3.9 Jalannya Penelitian



Gambar 3. 1 Jalannya Penelitian

1. Proses ini peneliti akan mencari ide atau tema yang diangkat sebagai penyelesaian tugas akhir mata kuliah, setelah menemukan pokok permasalahan, maka selanjutnya dilakukan disuksi terkait tema atau ide tersebut, sehingga mendapatkan topik yang sesuai untuk diangkat.
2. Setelah disepakati terkait judul dan yang akan dilakukan, peneliti melakukan penyusunan proposal bab 1- bab 3 yang kemudian dilakukan melalui bimbingan berkala baik secara langsung, selanjutnya peneliti akan mengurus perizinan penelitian.
3. Membuat rancangan konten dengan materi dari Kemenkes RI beserta literatur lainnya, dan juga menyusun storyboard.
4. Survey Awal Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran dan pengisian kuesioner dari responden serta mencari data dengan mewawancarai salah satu guru disana .
5. Menjalankan uji validitas, peneliti memberikan lembar kuesioner tanpa melakukan intervensi.
6. Melakukan Pre-test Pada tahap ini, peneliti melakukan pre-test di lapangan dengan menyebarkan kuesioner dan memberikan penjelasan kepada responden tentang prosedur pengisian. Lembar persetujuan

menjadi responden akan ditandatangani sendiri oleh responden dan Pre-test diberikan kepada perwakilan kelas IX.

7. Pemberian Intervensi Dengan memberikan link video atau username akun tiktok dengan materi bahaya rokok elektrik dari definisi apa itu rokok elektrik, bahaya rokok elektrik dan juga mitos dan fakta mengenai bahaya rokok elektrik
8. Melakukan Post-test dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang sama yang bertujuan untuk mengetahui persentase responden terhadap pengetahuan diberikannya intervensi dengan perbandingan hasil nilai pre-test.
9. Setelah data dianalisis dan digabung, maka selanjutnya dituangkan pada laporan yang menunjukkan hasil dan pembahasan atau dikenal sebagai Bab VI skripsi yang mana tentunya proses ini diawali melalui konsultasi dosen pembimbing skripsi sebagai penghindaran kesalahan yang mungkin terjadi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum SMPN 7 Kota Jambi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi pertama kali didirikan pada 13 Januari 1977 merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kota Jambi yang beralamat di Jl. A. Thalib, Simpang IV Sipin, Telanaipura, Kota Jambi, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi Prov. Jambi. Dengan jumlah ruang kelas 33 ruangan belajar dengan kapasitas siswa perkelas ialah 32 siswa hingga 40 siswa perkelasnya, dengan distribusi siswa per tingkat (tahun pelajaran 2023/2024) pada kelas 1 terdapat 365 siswa dalam 11 rombongan belajar, pada kelas 2 terdapat 352 siswa dalam 11 rombongan belajar dan kelas 3 sebanyak 343 siswa dalam 11 rombongan belajar. SMPN 7 Kota Jambi juga memiliki total luas tanah sekitar 10.000 m² dan luas bangunan sekitar 1.636 m².

Banyaknya toko penjual rokok yang berada di sekitar sekolah membuat siswa sekolah memiliki akses dengan mudah mendapatkan rokok tersebut dengan adanya keberadaan toko rokok yang terlalu dekat dengan sekolah dapat melanggar regulasi yang ada, yang seharusnya membatasi penjualan rokok di dekat area pendidikan.

4.1.1 Hasil Sebaran Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Responden di SMPN 7 Kota Jambi

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Usia		
14 Tahun	16	53,3%
15 Tahun	14	46,7%

Sumber data: data primer terolah berdasarkan kuesioner (2024)

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 7 Kota Jambi yang berjumlah 30

responden diketahui 14 responden atau (46,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di SMPN 7 Kota Jambi yang berjumlah 30 responden diketahui 16 responden atau (53,3%) berusia 14 tahun dan 16 responden atau (46,7%) berusia 15 tahun.

4.1.2 Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis penelitian yang dilakukan diketahui rata-rata pengaruh edukasi melalui media tiktok terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah terkait rokok elektrik dapat dilihat di tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Media Tiktok Terkait Rokok Elektrik

Variabel	Perlakuan	Mean	Std. Deviation	Min-Max
Pengetahuan	Pre-test	8,07	2,132	5-14
	Post-test	16,43	1,749	14-20

Sumber: data primer terolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui media tiktok terkait rokok elektrik. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil *pre-test* sebesar (8,07) dan *post-test* sebesar (16,43) yang memiliki selisih peningkatan sebesar (8,36) atau lebih dari 2 kali lipat hasil *pre-test*. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan terkait edukasi tiktok pada siswa SMPN 7 Kota Jambi.

Adapun hasil distribusi kuesioner berdasarkan hasil pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada siswa SMPN 7 Kota Jambi pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Kuesioner Berdasarkan Hasil Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pertanyaan	Pengetahuan							
		<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Rokok elektrik adalah jenis rokok yang dapat mengubah larutan nikotin menjadi uap yang dihisap oleh penggunanya	14	46,7	16	53,3	28	93,3	2	6,7
2.	Kadar nikotin pada rokok elektrik selalu sama yaitu 3mg	7	23,3	23	76,7	30	100	0	0
3.	Rokok elektrik diciptakan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti merokok bagi pengguna rokok konvensional	13	43,3	17	56,7	22	73,3	8	26,7
4.	Rokok elektrik mengandung bahan baku tembakau	10	33,3	20	66,7	23	76,7	7	23,3
5.	Rokok elektrik hanya mengandung nikotin saja	11	36,7	19	63,3	15	50,0	15	50,0
6.	Rokok elektrik menggunakan baterai yang dapat berisiko meledak setiap saat	10	33,3	20	66,7	18	60,0	12	40,0
7.	Rokok elektrik dapat menyebabkan risiko Kesehatan mental	12	40	18	60	27	90,0	3	10,0
8.	Paparan uap rokok elektrik tidak berbahaya Bagi kesehatan	11	36,7	19	63,3	26	86,7	4	13,3
9.	Kandungan nikotin pada rokok elektrik dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya	9	30	21	70	24	80,0	6	20,0
10	Kandungan liquid dalam rokok elektrik tidak mengandung tar dan tembakau	11	36,7	19	63,3	23	76,7	7	23,3
11	Kandungan Propylene Glycol dalam rokok elektrik bisa menyebabkan dehidrasi dan tenggorokan kering	15	50	15	50	20	66,7	10	33,3

12	Bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk kesehatan	12	40	18	60	29	96,7	1	3,3
13	Menggunakan rokok elektrik dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak sistem pernapasan	13	43,3	17	56,7	22	73,3	8	26,7
14	Kandungan uap pada rokok elektrik tidak berbahaya bagi paru-paru	9	30	21	70	29	96,7	1	3,3
15	Konsumsi rokok elektrik dengan waktu yang lama Dapat menimbulkan kanker paru-paru	10	33,3	20	66,7	27	90,0	3	10,0
16	Rokok elektrik tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan terhadap gigi dan mulut	11	36,7	19	63,3	16	53,3	14	46,7
17	Kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dapat menyebabkan sariawan pada mulut	10	33,3	20	66,7	19	63,3	11	36,7
18	Rokok elektrik dapat menyebabkan perokok ganda (rokok elektrik & rokok konvensional)	12	40	18	60	28	93,3	2	6,7
19	Rokok elektrik tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan jantung	8	26,7	22	73,3	25	83,3	5	16,7
20	Penggunaan rokok elektrik dapat menurunkan risiko terkena penyakit pernapasan dibandingkan dengan rokok konvensional	12	40	18	60	27	90,0	3	10,0

Sumber: data primer terolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 sebelum dilakukan edukasi melalui *platform tiktok*, diketahui bahwa responden paling banyak menjawab dengan benar ada pada pertanyaan nomor 11 yaitu “Kandungan Propylene Glycol dalam rokok elektrik bisa menyebabkan dehidrasi dan tenggorokan kering” sebanyak 15 responden atau (50%). Sedangkan responden yang menjawab salah ada pada pertanyaan nomor 2 yaitu ”Kadar nikotin pada rokok elektrik selalu sama yaitu 3mg” sebanyak 23 responden atau (76,7%). Setelah

dilakukan edukasi melalui *platform tiktok*, diketahui responden yang paling banyak menjawab benar ada pada pertanyaan nomor 2 yaitu ”Kadar nikotin pada rokok elektrik selalu sama yaitu 3mg” sebanyak 30 responden atau (100%). Sedangkan untuk responden yang paling sedikit menjawab benar ada pada pertanyaan nomor 5 ” Rokok elektrik hanya mengandung nikotin saja” sebanyak 15 responden atau (50%).

4.1.3 Hasil Analisis Bivariat

Sebelum uji bivariat, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal. Uji statistik Shapiro Wilk digunakan untuk menguji hasil. Karena tidak ada lebih dari 50 responden, nilai *signifikan (P)* >0,05 dengan taraf kepercayaan 95% dianggap normal, dan nilai *signifikan (P)* <0,05 dianggap tidak normal. Di bawah ini adalah hasil pengujian normalitas data.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Terkait Rokok elektrik Berdasarkan

Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	0,164	30	0,038	0,915	30	0,020
<i>Post-Test</i>	0,124	30	0,200*	0,929	30	0,045

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Dikarenakan responden berjumlah kurang dari 50 maka akan menggunakan uji statistik *Shaphiro wilk*. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan pada pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada saat *pre-test* maupun *post-test* yang mana pada nilai *pre-test* 0,020 (<0,05) dan pada nilai *post-test* 0,045 (<0,05). Artinya bahwa data pengetahuan tentang rokok elektrik pada saat *pre-test* dan *post- test* terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, analisis lanjutan menggunakan analisis Uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Terkait Rokok elektrik Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test

Variable		N	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai p value
<i>Post-Test</i>	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00	
<i>Pre-Test</i>	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00	0,000
	Ties	0 ^c			
	Total	30			

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa hasil data pada siswa SMPN 7 Kota Jambi, nilai *negative rank* atau selish (negatif) antara hasil pengaruh edukasi kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang rokok elektrik baik untuk *pre-test* maupun *post-test* adalah 0. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan dalam pengetahuan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

Sedangkan, pada hasil data *positive rank* atau selisih (positif) antara hasil pengaruh edukasi dengan media *tiktok* mengenai pengetahuan terhadap rokok elektrik pada siswa dan siswi di SMPN 7 Kota Jambi baik untuk *pre-test* maupun *post-test*. Positif (N), yang berarti bahwa 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang rokok elektrik pada siswa dan siswi, baik untuk nilai *pre-test* maupun *post-test*. *Mean Rank* atau peningkatan rata-rata sebesar 465,00 dalam pengetahuan. Sedangkan nilai *Ties* menunjukkan nilai 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan *Wilcoxon Sign Rank Test*, didapatkan hasil Z sebesar -4,799 dengan hasil *p-value* sebesar 0.000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis (H_a) diterima yang artinya adanya pengaruh atau hubungan terhadap paparan pengetahuan yang diberikan di dalam *tiktok* pada siswa SMPN 7 Kota Jambi.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada siswa SMPN 7 Kota Jambi yang berjumlah 30 responden terdiri dari 14 anak remaja laki laki (46,7%) dan 16 anak remaja Perempuan (53,3%).

4.2.1 Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Terkait Perilaku Merokok Dengan Media Tiktok

Pengetahuan bahaya rokok elektrik melalui media Tiktok Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 30 responden. penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan tentang bahayanya rokok elektrik setelah diberikan paparan edukasi kesehatan dengan media Tiktok terdapat rata-rata nilai pre-test dan post-testnya meningkat secara signifikan dengan angka pre-test (8,07) dan post-test di angka (16,43), hal ini memiliki selisih nilai (8,36). adanya peningkatan dalam melakukan intervensi tersebut. dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi khususnya pada platform tiktok dapat menjadi media pembelajaran yang dapat memberikan informasi yang cepat dan dapat dicerna dengan mudah dengan bantuan materi yang padat dan penyampaian yang baik sehingga cocok untuk generasi yang menyukai pembelajaran yang cepat.

Di dapatkan bahwa hasil sebaran kuisioner *pre-test* berdasarkan tabel 4.3 Terdapat 7 dari 30 responden yang menjawab benar hal itu menyatakan bahwa responden tidak memahami pada pertanyaan terkait “kadar nikotin pada rokok elektrik selalu sama 3 mg” sedangkan kadar nikotin pada liquid itu ada banyak variasinya dari 3mg hingga 50mg, Liquid 3mg mengandung 3 miligram nikotin per mililiter liquid, sedangkan liquid 50mg mengandung 50 miligram nikotin per mililiter⁶⁸. menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menyatakan dengan tegas melarang penggunaan rokok elektrik karena ancaman bahayanya yang dianggap sama dengan rokok konvensional. Sejumlah penelitian menunjukkan rokok elektrik berhubungan langsung dengan penyakit paru-paru, jantung, sistem kekebalan tubuh, kanker, dan otak.

IDI mengeluarkan rekomendasi kepada pemerintah untuk melarang peredaran rokok elektrik karena kandungan yang berbahaya. Sama seperti rokok konvensional, cairan rokok elektrik mengandung nikotin, bahan karsinogenik, dan toksik. Bahan-bahan yang terkandung di dalam rokok elektrik seperti glikol, gliserol, alkanal, formaldehida, dan logam dapat merusak paru-paru, sistem ekskresi, dan sel-sel di dalam tubuh. Dan menurut BPOM atau Badan Pengawas Obat dan Makanan sendiri telah melakukan studi terkait rokok elektrik pada 2015 dan 2017. Studi menghasilkan rokok elektrik menimbulkan dampak negatif lebih besar dibandingkan potensi manfaat bagi kesehatan masyarakat. Kandungan e-liquid dan uap rokok elektrik dapat berakibat negatif untuk kesehatan. BPOM sendiri belum memiliki kewenangan terhadap peredaran rokok elektrik atau rokok elektrik. Oleh karena itu, regulasi yang lebih jelas lagi terhadap penggunaan rokok elektrik sama halnya dengan rokok konvensional⁵⁸.

Dan juga terdapat pertanyaan dengan nilai terendah lain nya saat *pre-test* yang ada pada pertanyaan “kandungan uap pada rokok elektrik tidak berbahaya bagi paru-paru”. yang berarti bahwa para responden mengira bahwa uap rokok elektrik itu aman untuk dihirup padahal dijelaskan dalam penelitian Junaidi (2024) yang mengutip dari penelitian (Besaratina & Tommasi, 2020; Marques et al., 2021). cairan elektrik yang dipanaskan memiliki aroma yang tidak mirip dengan merokok biasa. Karena uap rokok elektrik tidak diproses oleh proses pirolisis tembakau, seringkali dianggap aman untuk digunakan. Meskipun demikian, telah dilaporkan bahwa senyawa berbahaya telah dipecahkan sehingga dapat membahayakan tubuh manusia. Studi yang dilakukan terhadap uap rokok elektrik dan cairan telah menunjukkan bahwa adanya bahaya, meskipun dalam konsentrasi yang lebih rendah, uap ini mengandung banyak zat berbahaya⁵⁹.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Dona,(2023) yang menyebutkan bahwa sebenarnya Rokok elektrik memiliki dampak negatif karena uap *e-liquid* yang mengandung beberapa zat berbahaya bagi tubuh dan dapat menimbulkan dampak bagi paru melalui proses inflamasi, iritasi, dan karsinogenik. Penyakit paru yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan rokok elektrik adalah E-cigarette or vaping product use-associated lung injury (EVALI), penyakit paru obstruktif, bronkitis obliterans atau popcorn lung, dan kanker paru⁶⁰.

Selain itu dengan pertanyaan “ rokok elektrik tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan jantung” dapat dilihat pada tabel 4.3 responden hanya menjawab benar 8 dari 30 responden yang berarti responden menggira bahwa rokok elektrik itu aman untuk di konsumsi dan tidak akan menimbulkan penyakit jantung, menurut Simonangkir (2023) menunjukkan bahwa dampak negatif paparan uap rokok elektrik terhadap kesehatan jantung. Semua kelompok perlakuan menunjukkan kerusakan jaringan jantung yang parah setelah terpapar rokok elektrik dengan berbagai dosis nikotin. dilakukan sebuah uji coba dampak bahaya rokok elektrik melui eksperimen ke sebuah tikus Pada penelitian ini, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kelompok menerima dosis nikotin yang sama meskipun dosisnya berbeda perlakuan yang terpapar asap rokok elektrik mengalami jumlah kerugian yang sama, atau kerugian tingkat 3 (kerusakan parah). Hasil tersebut menunjukkan bahwa cedera jantung tikus.⁶¹

Sejalan dengan Kemenkes RI yang mengatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik tetap berdampak negatif pada tubuh, terutama pada kesehatan kardiovaskular. Efek samping akut meliputi peningkatan tekanan darah dan denyut nadi. Sementara itu, dampak jangka panjang mencakup percepatan pembentukan plak aterosklerosis, peningkatan kadar radikal bebas dalam darah, serta kerusakan pada dinding pembuluh darah. Secara keseluruhan, dampak jangka panjang ini berkontribusi pada penurunan kesehatan jantung dan meningkatkan risiko penyakit

kardiovaskular, seperti serangan jantung dan gangguan irama jantung.⁶² perilaku peralihan dari rokok konvensional ke rokok elektronik di Kota Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengaruh teman, dukungan iklan dan media sosial, serta tingkat pengetahuan. Iklan dan media sosial berperan penting dalam memengaruhi perilaku transisi ini. Dengan adanya tingkat pengetahuan yang rendah tentang risiko rokok elektronik lebih cenderung beralih dibandingkan mereka dengan pengetahuan yang baik dan juga sama halnya dengan yang terpapar dukungan iklan dan media sosial memiliki peluang hampir tiga kali lebih besar untuk beralih ke rokok elektronik dibandingkan mereka yang tidak terpapar. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menekankan pentingnya strategi yang menyeluruh dan terpadu untuk menekan angka perokok di masyarakat, baik perokok rokok biasa maupun rokok elektrik.⁶³

pemberian edukasi yang efektif menjadi komponen esensial dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat sehingga edukasi melalui platform TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. TikTok, dengan karakteristik visual dan interaktifnya, mampu menjadi media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan.⁴⁷ TikTok sebagai media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Sebagai platform media sosial yang populer, Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. TikTok mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, interaktif, dan menarik, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. TikTok memiliki fitur-fitur yang mampu menarik perhatian generasi muda, seperti video pendek yang interaktif, musik, efek visual, serta kemudahan akses. Hal ini menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional yang sering dianggap monoton oleh siswa.⁴⁹

Menurut penelitian Khayuni (2024) menyatakan bahwasanya penelitian ini Edukasi menggunakan TikTok lebih efektif dibandingkan menggunakan instagram dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini. Masalah pernikahan dini di Indonesia masih menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap aspek fisik, psikologis, dan sosial remaja. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Indonesia mencatat angka absolut pernikahan dini sebesar 1.220.900 kasus, menjadikannya salah satu dari 10 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya pernikahan dini, salah satunya melalui edukasi berbasis media sosial. Edukasi melalui TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pernikahan dini. TikTok lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan, Temuan ini menunjukkan potensi besar media sosial sebagai alat edukasi kesehatan yang inovatif dan relevan, terutama untuk isu-isu yang memerlukan perhatian khusus seperti pernikahan dini.⁵⁰

Sejalan dengan penelitian Rajan ST,(2022) yang tertulis bahwa menunjukkan menunjukkan bahwa TikTok meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran sastra. Keterlibatan ini mencakup tiga dimensi: emosional, kognitif, dan perilaku. TikTok memfasilitasi keterlibatan emosional melalui antarmuka yang menarik dan aktivitas pembelajaran berbasis video yang interaktif. Secara kognitif, platform ini membantu siswa mempelajari plot, latar, dan karakter dengan lebih mudah. Keterlibatan perilaku tercermin dalam interaksi siswa melalui komentar, respons video, dan tantangan duet. Peningkatan ini ditunjukkan oleh rata-rata skor keterlibatan siswa yang sangat tinggi. Siswa menyatakan bahwa TikTok menawarkan pendekatan baru yang mendorong pembelajaran sastra yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis teknologi. Dengan penggunaan TikTok, siswa lebih percaya diri dan terbuka untuk berekspresi tanpa merasa takut membuat kesalahan. Hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa penggunaan media sosial, seperti TikTok, dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan

belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan potensi audio-visual, TikTok tidak hanya menjadi alat pembelajaran tetapi juga medium untuk berbagi pengetahuan, yang mendukung pengembangan keterampilan kognitif seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Selain itu, TikTok mempromosikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan generasi Z, yang cenderung lebih responsif terhadap teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Didukung juga dengan penelitian Azril M,(2024) yang menyatakan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media suplemen pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika, khususnya pada materi barisan dan deret aritmatika. Hasil analisis N-Gain Score menunjukkan rata-rata peningkatan pada penelitian tersebut. Ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar menggunakan konten berbasis TikTok memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya belajar dengan metode konvensional. Faktor keberhasilan ini didukung oleh elemen TikTok, seperti durasi video yang pendek dan visual yang menarik, yang mampu meningkatkan fokus siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, fitur seperti *voice-over* dan *text overlay* memungkinkan penyajian materi yang terstruktur secara jelas.⁵¹ media video animasi terhadap pengetahuan di puskesmas Kenali Besar. Salah satu cara untuk memberikan edukasi tentang pengetahuan adalah dengan menggunakan video animasi, yang biasanya lebih menarik untuk belajar tentang berbagai hal.⁵³

edukasi kesehatan dengan media TikTok dapat meningkatkan pengetahuan yang cukup signifikan dengan adanya platform TikTok kita jadi dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang terbaru dengan mudah. pengetahuan tentang aplikasi tiktok memiliki hubungan yang signifikan, ada bukti pengaruh edukasi menggunakan aplikasi Tiktok terhadap pengetahuan, video di TikTok dapat membantu meningkatkan pemahaman

Pengetahuan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media video dalam penyuluhan mulai sering digunakan karena sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan media pembelajaran audio visual dapat membantu pembelajaran sesuai dengan karakter dan fitur Pembelajaran yang menyimak dan bersifat kooperatif dan juga Video yang disertakan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan gerak, gambar. Remaja mungkin tertarik dengan konten video dan berharap dapat menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup.⁴⁸

Di dukung dengan penelitian dari Indahsari TN, dkk (2023), dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai efektif sebelum dan sesudah menggunakan intervensi dapat disimpulkan bahwa penggunaan jejaring sosial TikTok tentang kebersihan diri dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, media TikTok digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat memengaruhi perilaku individu secara signifikan. Penggunaan media visual seperti TikTok dapat menarik perhatian dan meningkatkan retensi informasi di kalangan remaja. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens muda. Temuan ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pendidikan kesehatan untuk menjangkau generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi.⁵⁴

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Poza-Méndez M (2024), Penelitian yang dilakukan di Spanyol ini didapatkan hasil yang signifikan yang mana menunjukkan adanya peningkatan dalam penelitian tersebut, Studi ini menggunakan model pembelajaran pengalaman Kolb, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif

dalam pembuatan video TikTok tentang cara menjaga kebersihan menstruasi. Siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan pengetahuan teoritis ke situasi dunia nyata melalui metode pembelajaran berbasis masalah dan role-playing. Penelitian ini menegaskan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan di kalangan mahasiswa keperawatan. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial dalam pendidikan kesehatan, kita dapat mengatasi kekurangan pengetahuan yang ada dan membentuk sikap positif terhadap praktik kesehatan yang benar.⁵⁵

Penelitian Sutin N, Rizky RI (2022) menyebutkan bahwa Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan. Data yang diperoleh penulis diambil dari buku, majalah dan artikel, metode pembahasan yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu penjelasan dan penjabaran ide yang diperoleh dari sumber referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tiktok menduduki peringkat 1 di Indonesia dan nomor 2 di dunia. Tiktok memiliki keunggulan dibandingkan media sosial lainnya antara lain kereta emas dan afiliasi bagi pembuat konten yang bisa mendapatkan keuntungan berupa uang dengan menjadi afiliasi TikTok. TikTok merupakan media sosial yang digunakan untuk jual beli yang dikenal dengan Social Commerce. Kesimpulan TikTok selalu diminati karena fitur-fitur yang dimilikinya.⁵⁶

Adapun dukungan penelitian lainnya dari Riani P (2023) terkait edukasi melalui video terhadap pengetahuan remaja SMK menunjukkan hasil yang berpengaruh media Video TikTok terhadap pengetahuan remaja. Dari beberapa penelitian yang didukung menunjukkan bahwa edukasi melalui video terutama video tiktok merupakan perantara yang membangun kondisi yang membuat remaja mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media

dalam pendidikan kesehatan memiliki manfaat untuk memperjelas materi yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, serta mengatasi sikap pasif. Materi dengan video dikemas berupa efek gambar yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata, sehingga tingkat pengetahuan remaja dapat bertambah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran yang efektif, di mana video TikTok menyajikan informasi secara visual dan menarik, sehingga memudahkan peserta untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang populer di kalangan remaja ini tidak hanya berhasil menarik perhatian mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencegahan anemia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang inovatif dan berbasis teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan remaja putri. Lebih interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial mengajar memberikan dengan berusaha contoh informasi untuk dan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁵⁷

Sejalan dengan penelitian Wu J, dkk. (2024) yang di lakukan di Amerika Serikat mengatakan bahwa Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kerangka pesan (gain frame vs. loss frame) serta jenis sumber pesan (ahli formal seperti profesional kesehatan vs. ahli informal seperti mantan pengguna vape) dalam video TikTok untuk mendorong penghentian kebiasaan vaping di kalangan remaja. Temuan penelitian menunjukkan beberapa poin penting yang mendukung pengembangan strategi komunikasi kesehatan berbasis media sosial, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan berkerangka positif (gain frame) lebih efektif ketika disampaikan oleh ahli informal, sementara pesan berkerangka negatif (loss frame) lebih efektif jika disampaikan oleh ahli formal. Temuan ini mendukung teori prospek (Prospect Theory) yang menyatakan bahwa individu lebih termotivasi oleh manfaat

(gain framing) ketika menghadapi pesan preventif dan lebih responsif terhadap risiko (loss framing) ketika menghadapi pesan yang menekankan bahaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan, khususnya untuk kampanye penghentian vaping di kalangan remaja. Beberapa faktor yang mendukung efektivitas media TikTok meliputi Popularitas dan Jangkauan Luas, Format Video Pendek, Autentisitas Konten dan Kemampuan Memicu Respons Emosional.⁶⁷

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu untuk video pada konten edukasi tiktok tidak dilakukan uji validasi terlebih dahulu dikarenakan tidak adanya ahli uji dan keterbatasan selanjutnya adalah waktu dalam menjalankan penelitian yang mana keterbatasan tersebut mengurangi efisiensi dalam menjalankan penelitian tersebut. Keterbatasan selanjutnya adanya kegiatan lain yang dilakukan siswa di saat menjalankan intervensi meskipun sudah diperingatkan untuk menunda terlebih dahulu yang mana hal tersebut juga sangat mempengaruhi dalam memaksimalkan hasil dari penelitian ini dan juga peneliti tidak dapat memastikan pengetahuan responden hanya di dapatkan saat melakukan intervensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 30 siswa SMAN 7 Kota Jambi memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden atau (46,7%) dan 16 responden atau (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Hasil distribusi karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 30 siswa SMAN 7 Kota Jambi memiliki usia 14 tahun sebanyak 16 responden atau (53,3%) dan 16 responden atau (46,7%) berusia 15 tahun.
2. Hasil skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui tiktok terkait perilaku merokok atau hasil *pre-test* memiliki nilai skor rata-rata sebesar (8,07), sedangkan hasil skor pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui tiktok terkait perilaku merokok atau hasil *post-tests* memiliki nilai skor rata-rata sebesar (16,43). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui tiktok.
3. Adapun hasil hubungan antara media tiktok dengan pengetahuan didapatkan hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* memiliki hasil *p-value* sebesar 0.000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis (H_a) diterima yang artinya adanya pengaruh atau hubungan terhadap paparan pengetahuan yang diberikan di dalam *tiktok* pada siswa SMPN 7 Kota Jambi

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan tindakan promotif dengan membentuk organisasi *anti vape movement* yang terdiri dari siswa siswa yang kreatif dan inovatif dalam penanggulangan permasalahan rokok elektrik melalui media sosial Tiktok dengan konten yang lebih menarik agar dapat tersampaikan dengan mudah kepada siswa siswanya.

5.2.2 Bagi Dinas Kesehatan

upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik, Dinas Kesehatan dapat memanfaatkan platform TikTok secara strategis dan menyampaikan informasi mengenai dampak negatif rokok elektrik melalui konten yang informatif dan menarik dengan cara menciptakan tantangan atau kampanye berbasis tagar (hashtag challenge) yang mengajak masyarakat pengguna TikTok untuk ikut serta dalam gerakan pencegahan rokok elektrik. yang menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2003 yaitu “rokok elektrik dalam dunia medis masih dianggap belum sepenuhnya aman untuk digunakan, maka sebaiknya mengurangi penggunaan rokok elektrik karena seperti yang diketahui rokok elektrik memiliki kandungan yang membahayakan tubuh”.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan melakukan validasi pada video terlebih dahulu dan juga penelitian lebih lanjut terkait penggunaan media tiktok sebagai sarana penyebaran informasi edukasi. dengan menambahkan variabel lain berupa hubungan generasi muda dengan perilaku merokok elektrik dan menanyakan mengenai penggunaan rokok konvensional dan rokok elektrik yang mana lebih dikenal dengan dual user.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari A. Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2019;11.
2. World Health Organization (WHO). WHO Report On The Global Tobacco Epidemic. Geneva: World Health Organization. 2020.
3. Kalalinggi Y, Wuni C, Parman. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Pakuan Baru. *J Healthc Technol Med*. 2021;7.
4. Hasanah U, Hayati Z. Analisis Faktor Risiko Perilaku Merokok pada Usia Remaja: Literatur Review. *Syntax Lit ; J Ilmu Indones*. 2022;7.
5. Hadijati Salsabella. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMA X Banjarbaru Hadijati. *Concept Commun*. 2019;5.
6. Hasanah R, Gayatri RW, Ratih SP. Pengaruh Iklan terhadap Perilaku Merokok Siswa: Literature Review. *Sport Sci Heal*. 2021;3.
7. Dyah P. Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Progr Stud Ilmu Komun Fak Teknol Inf dan Komun Univ Semarang*. 2020;5.
8. Aracely NV, Adi S, Ratih SP, Supriyadi. Studi Korelasi Persepsi Terhadap Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA sederajat di Kecamatan Sukun, Kota Malang. *Sport Sci Heal*. 2024;6.
9. Yanuar D. Peran Media Baru dalam Mengubah Perilaku Perokok Tembakau ke Rokok Elektrik di Kota Banda Aceh. *J Pewarta Indones*. 2023;2:63.
10. Wahyuni F, Choiruna HP, Diani N. Pengetahuan dan Persepsi Remaja Tentang Rokok Elektrik. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat*. 2021;9.
11. Susanto A, Mahardika MP, Purwantiningrum H. Pemberdayaan Kesehatan Remaja : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik bagi Siswa SMA Negeri 2 Tegal. *J Pengabdian UNDIKMA*. 2023;4:634.
12. Ramadhana MB, Firmansyach TA, Fakhri R MA. Representasi Identitas Maskulinitas dalam Iklan Rokok Gudang Garam Pria Punya Selera Audiens. 2020;1.
13. Fransiska M, Firdaus PA. Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. 2019;10.
14. Sujarwo A, Rahardjo B, Haryanti T. Persepsi Pejabat Tentang Iklan Rokok dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kantor Pelayanan Pajak Kota Yogyakarta Perception of Officials about Cigarette Advertising and Its Impact on Community Health at The Tax Service Office Yogyakarta. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2019;1.
15. Amsterdam EA, Wenger NK, Brindis RG, Casey DE, Ganiats TG, Holmes DR, et al. 2014 AHA/ACC guideline for the management of patients with non-ST-elevation acute coronary syndromes: A report of the American college of cardiology/American heart association task force on practice guidelines. Vol. 130, *Circulation*. 2014. 344–426 p.

16. Kis, Fitriani W, Irawati M. Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. *Couns J Bimbingan Konseling Pendidik Islam*. 2024;5:229.
17. Rohmah M. Pahami Algoritma TikTok: Cara Kerja & Strateginya 2024 [Internet]. *Dibimbing.id*. 2024. Available from: <https://dibimbing.id/blog/detail/pahami-algoritma-tiktok-cara-kerja-strateginya-2024>
18. Alawiyah WA, Budi MS, Nugraheni SA. Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Edukasi Guna Meningkatkan Niat Berhenti Merokok. *Syntax Lit ; J Ilm Indones*. 2023;8.
19. Aprilian D, Elita Y, Afriyati V. Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Cons J Ilm Bimbingan dan Konseling*. 2020;2.
20. Firamadhina FIR, Krisnani H. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial : TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share Soc Work J*. 2021;10.
21. Eric S . *TikTok for Business: Your Social Media Strategy*. Single Grain. 2024. Available from: <https://www.singlegrain.com/blog/ms/tiktok-for-business>.
22. Arifin RD. Pengertian Instagram beserta Sejarah, Fungsi, Tujuan, Manfaat, dll.. *dianisa.com*. 2023. Available from: <https://dianisa.com/pengertian-instagram/> Arsyad A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada; 2016.
23. Setiawan U, Malik HAS, Megawati I, Wulandari D, Nurazizah A, Nurjaman D, et al. *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*. Widina Bhakti Persada Bandung. 2022. 239 p.
24. Jalinus N, Ambiyar. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana; 2016.
25. Horstman A. YouTube in the classroom? *Cases Educ Technol Integr Urban Sch*. 2011;58–60.
26. Nasrullah R. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2020.
27. Juju D, Sulianta F. *Hitam Putih Facebook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2010.
28. Setiawan L, Sunaringtyas W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Rokok Elektrik (Vape) dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja. *J Gawat Darurat*. 2023;5.
29. Delpian CI. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen. Malang: Univeristas Brawijaya; 2019. 5–10 p.
30. Karuniawati A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. 2019. 1–13 p.
31. Andesline FDD. Fenomena Sosial Rokok Elektrik di Kalangan Remaja (Studi Kasus : Komunitas Super Vapor di Depok, Jawa Barat). Vol. 3, *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2019. 43 p.

32. Hidayah FN. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dishminorea Pada Remaja Putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon. *Jurna Dunia Kesmas*. 2022;11:2003–5.\
33. Gunardi. Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswad. 2020;4.
34. Ramdani M. Model Pembelajaran Inquiry. Jakarta: Penerbit ABC; 2021. p. 42.
35. Hardani, Auliya NH, Andriani H, Fardani RA, Ustiawaty J, Utami EF, et al. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. 1st ed. Husnu Abadi, A.Md. A, editor. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta; 2020. 245 p.
36. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
37. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
38. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2017. 1–412 p.
39. Anggito A, Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak; 2018.
40. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
41. Annur, Cindy M. Persentase Pengguna Platform Media Sosial di Indonesia (2020-2022). databoks, 2023
42. Devi, Adella A. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran." epistema. yogyakarta: epistema, 2022.
43. Annur, Cindy M. Survei KIC-Kominfo: Pengguna TikTok di Indonesia Meroket Tajam Semenjak Pandemi Covid-19. databoks, 2023.
44. Rosdiana, Susilo W, Andi YH, Sulistyani PA,. Penerapan Strategi Perubahan Perilaku. Getpress Indonesia , 2023.
45. Qushoyyi RR, Ramdhani M, Nayiroh L. Efektivitas Komunikasi Visual Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Kesadaran Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Internet]. 2023 Jun;9(11):453–462.
46. Syaibani, I. A. (April 16, 2021). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran SKI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan. *Jurnal Lentera*, 1-7.
47. Rika R, Irawan D, Arfatul M. Pengaruh Edukasi Media Platform Tiktok Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. *J Vent*. 2024;2(1):215–26.
48. Pamilasari T, Desi, Purba JSR. Pengaruh Edukasi Gizi Media Tiktok terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja Putri. *Pontianak Nutr J*. 2022;5(1):141–5.
49. Sugeng Irianto AA. Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Res Learn Prim Educ*. 2021;1:113–5.

50. Khayuni, T. R. N., Sriwenda, D., Wardani, S. W., & Agustiyowati, T. H. R. (2024). Edukasi pernikahan dini melalui Instagram dan TikTok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*.
51. Azril M, Maulana R, Setialesmana D, Yulianto E. Effectiveness of TikTok-assisted Learning Supplement to Improve Students 'Concept Understanding Ability and Learning Interest. 2024;15(2):375–94.
52. Rajan ST, Ismail HH. TikTok Use as Strategy to Improve Knowledge Acquisition and Build Engagement to Learn Literature in ESL Classrooms. *Int J Learn Teach Educ Res*. 2022;21(11):33–53.
53. Suryani S, Nadia N. Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nurs Care Heal Technol J*. 2022;2(1):37–47.
54. Indahsari TN, Wicaksono D, Adriana NP. Keefektifan Media Tik-Tok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene (Menstruasi) Pada Remaja Putri. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(3):3178–82.
55. Poza-Méndez M, Fernández-Gutiérrez M, Marín-Paz AJ, Sánchez-Sánchez E, Bas-Sarmiento P. TikTok as a teaching and learning method for nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Educ Today*. 2024;141(August).
56. Sutin N, Rizky RI. Tiktok Menjadi Trend 2022 di Platform Sosial Media. *J Soc Polit Sci*. 2023;3(1):101–14.
57. Riani P, Sukriani W, Lucin Y. Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2023;10(2):307–20.
58. Novi RS. Rokok elektrik: Gaya atau Bahaya [Internet]. *Kemkes*.2023.Availablefrom:https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2716/rokok-elektrik-gaya-atau-bahaya
59. Said R. Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. 2024;4(2):322–30.
60. Said R. Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. 2024;4(2):322–30.
61. Simorangkir SJV, Tarigan G. Efek Rokok Elektrik terhadap Organ Jantung. *J Ners*. 2023;7(2):1868–74.
62. Pramudita A. Penggunaan Rokok Elektrik dan Implikasinya Bagi Kesehatan Jantung [Internet]. *Kemkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*.2022.
63. Egidea AS, Ridwan M, Ningsih VR. Awareness Of The Risks Associated With Smoking Can Decrease E- Smoking Behavior In The City Of Jambi. 2024;15(02):1556–62.
64. Ridwan M, Syukri M, Solida A, Kalsum U, Ahsan A. Assessing the Policy of Non-Smoking Areas in Schools in Indonesia: A Mixed

- Methods Study. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2023;24(10):3411–7.
65. Purba WD, Ridwan M. Determinants Of Electric Smoking Behavior Of State Vocational School Students In Jambi City. *J EduHealth [Internet].* 2024;15(03):41–9.
66. Mulyani Y, Ridwan M. Reskiaddin LO. The Impact of Cigarette Price Increases on Smoking Behaviour in Online Motorcycle Taxis in Jambi City. 2024;15(01):762–7.
67. Wu J, Fetterman JL, Cornacchione Ross J, Hong T. Effects of Message Frames and Sources in TikTok Videos for Youth Vaping Cessation: Emotions and Perceived Message Effectiveness as Mediating Mechanisms. *J Adolesc Heal [Internet].* 2024;76(1):122–30. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.08.013>
68. Inilah Perbedaan Liquid Nic 3 mg dan 6 mg Pada Vape. vapeboss. 2023. Available from: <https://vapeboss.co.id/all-news/news-read/read/perbedaan-liquid-nic-3-dan-nic-6#:~:text=Perbedaan utama antara liquid nikotin 3mg dan 6mg,liquid 6mg mengandung 6 miligram nikotin per mililiter.>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Saudara/i yang saya hormati, saya Muhammad Raihan Octario Varid mahasiswa semester VII Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI". Penelitian ini merupakan syarat pemenuhan Tugas Akhir/Skripsi.

Saya mengharapkan partisipasi dari Siswa/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuisioner yang saya buat, sesuai dengan yang Saudara/I rasakan dan dengan sejujur-jujurnya. Saya menjamin kerahasiaan identitas, informasi, ataupun keterangan yang akan disampaikan oleh Siswa/i sesuai dengan etika penelitian yang berlaku. Informasi yang dibutuhkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu khususnya di bidang kesehatan dan tidak akan disebarluaskan dan disalahgunakan untuk maksud lain.

Bila Saudara/i bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menjadi responden, mohon untuk dapat mengisi identitas dan menandatangani lembar persetujuan ini (*Informed Consent*). Atas partisipasi dan kerjasama Saudara/i sekalian saya ucapkan terima kasih.

Nama : Girasta Al-khalifa Asra wibowo

Usia : 14

Alamat : Jl. Samsul Bachroon Rt 29 no 40

Jambi, Selasa 17 Desember 2024

Informan

(khaka)

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Buatlah pertanyaan dengan hati-hati sehingga dapat dimengerti

Setiap pertanyaan dimohon untuk dapat memberikan jawaban yang jujur

Harap mengisi pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner ini pastikan tidak ada yang lewat

Beri tanda ceklis pada kotak jawaban yang telah disediakan

Apabila mengalami kesulitan dalam mengisi kuisisioner silahkan bertanya langsung pada peneliti

Data Karakteristik Responden

No. Responden.....(di isi peneliti)

Tanggal Pengisian :

Nama Responden (Inisial) :

Usia :

Kelamin :

Kelas : IX

Kuisisioner Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Rokok elektrik adalah jenis rokok yang dapat mengubah larutan nikotin menjadi uap yang dihisap oleh penggunanya.		
2	Rokok elektrik adalah salah satu jenis rokok yang pengoperasiannya dapat dirakit sendiri oleh penggunanya.		
3	Rokok elektrik diciptakan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti merokok bagi pengguna rokok konvensional.		
4	Rokok elektrik mengandung bahan baku tembakau.		
5	Rokok elektrik hanya mengandung nikotin saja.		

6	Rokok elektrik menggunakan baterai yang dapat berisiko meledak setiap saat.		
7	Rokok elektrik dapat menyebabkan risiko menjadi perokok ganda.		
8	Paparan uap rokok elektrik tidak berbahaya bagi perokok pasif.		
9	Kandungan nikotin pada rokok elektrik dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.		
10	Kandungan liquid dalam rokok elektrik tidak mengandung tar dan tembakau.		
11	Kandungan Propylene Glycol dalam rokok elektrik bisa menyebabkan dehidrasi dan tenggorokan kering.		
12	Bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk kesehatan.		
13	Menggunakan rokok elektrik dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak sistem pernapasan.		
14	Kandungan uap pada rokok elektrik tidak berbahaya bagi paru-paru.		
15	Rokok elektrik mengandung senyawa karsinogen yang dapat menyebabkan risiko terkena penyakit kanker jika digunakan dalam jangka waktu yang lama.		
16	Rokok elektrik tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan terhadap gigi dan mulut.		
17	Kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dapat menyebabkan sariawan pada mulut.		
18	Rokok elektrik dapat membantu pengguna untuk mengurangi konsumsi rokok konvensional.		
19	Rokok elektrik tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan jantung.		

20	Penggunaan rokok elektrik dapat menurunkan risiko terkena penyakit pernapasan dibandingkan dengan rokok konvensional.		
----	---	--	--

Lampiran 3. Storyboard

Judul: "Rokok Elektrik: Apa yang Perlu Kamu Tahu?"

Slide 1: Pembukaan

Visual: Gambar rokok elektrik dan asap.

Teks: "Rokok elektrik semakin populer, tapi apa sebenarnya?"

Slide 2: Apa itu Rokok Elektrik?

Visual: Diagram sederhana rokok elektrik.

Teks: "Rokok elektrik adalah alat yang mengubah cairan menjadi uap."

Slide 3: Bagaimana Cara Kerjanya?

Visual: Animasi proses pemanasan cairan.

Teks: "Menggunakan pemanas untuk menguapkan e-liquid yang mengandung nikotin."

Slide 4: Perbandingan dengan Rokok Tradisional

Visual: Tabel perbandingan.

Teks: "Rokok elektrik vs. rokok tradisional: Mengandung lebih sedikit zat berbahaya."

Slide 5: Manfaat dan Risiko

Visual: Ikon manfaat (mis. lebih sedikit bau) dan risiko (mis. kecanduan nikotin).

Teks: "Manfaat: Lebih bersih. Risiko: Masih mengandung nikotin."

Slide 6: Statistik dan Tren

Visual: Grafik penggunaan rokok elektrik dari tahun ke tahun.

Teks: "Penggunaan rokok elektrik meningkat, terutama di kalangan remaja."

Slide 7: Pertanyaan Umum

Visual: Gambar orang bertanya.

Teks: "Apakah rokok elektrik aman? Apa dampaknya bagi kesehatan?"

Slide 8: Kesimpulan

Visual: Gambar positif (mis. orang merokok elektrik di tempat umum).

Teks: "Pilihlah dengan bijak. Ketahui risikonya sebelum mencoba."

Slide 9: Call to Action

Visual: Gambar website atau akun media sosial.

Teks: "untuk informasi yang lebih lanjut jangan lupa scroll teruss dan pantengin akun ini ya"

Konten 1: Apa Itu Rokok Elektrik?

1. **Durasi:** 15 detik
2. **Visual:** Klip close-up pada rokok elektrik dan cara penggunaannya.
3. **Narasi:** "Rokok elektrik, alat yang terlihat modern, tapi apa isinya?"
4. **Teks di layar:** "Nikotin + bahan kimia = risiko kesehatan!"
5. **Call to Action:** "Jangan terjebak mitos!"

Konten 2: Mitos vs. Fakta

1. **Durasi:** 30 detik
2. **Visual:** Pembagian layar, di satu sisi "Mitos" dan di sisi lain "Fakta."
3. **Mitos:** "Rokok elektrik lebih aman."
4. **Fakta:** "Tetap berisiko tinggi."
5. **Narasi:** "Mitos ini bisa berbahaya. Kenali faktanya!"
6. **Teks di layar:** "Jangan biarkan diri Anda tertipu!"

Konten 3: Dampak Kesehatan

1. **Durasi:** 30 detik
2. **Visual:** Animasi grafik tentang peningkatan penyakit paru-paru.
3. **Narasi:** "Rokok elektrik dapat menyebabkan masalah pernapasan serius."
4. **Teks di layar:** "Jangan abaikan kesehatanmu!"
5. **Call to Action:** "Stop sebelum terlambat!"

Konten 4: Bahaya bagi Remaja

1. **Durasi:** 20 detik
2. **Visual:** Klip remaja menggunakan rokok elektrik di sekolah.
3. **Narasi:** "Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja meningkat pesat. Ini sangat mengkhawatirkan!"
4. **Teks di layar:** "Jaga generasi kita!"
5. **Call to Action:** "Berikan informasi yang tepat!"

Lampiran 4. Konten edukasi mengenai bahaya rokok elektrik



Lampiran 5 Surat Izin Pengambilas Data Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN



Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id com

Nomor : 630 /UN21.8/PT 01.04/2024
Hal : Pengambilan Data Awal

Kepada Yth
Kepala Sekolah SMPN 7 Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2023/2024, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan survey data awal, atas nama :

Nama : Muhammad Raihan Octario Varid
NIM : G1D121213
Judul Penelitian : Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi
Pembimbing I : M. Ridwan, SKM., MPH.
Pembimbing II : Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.
Data Penelitian : Data kawasan bebas asap rokok, Data Siswa merokok

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 04 MAR 2024

 Dr. Guspianto, S.KM., M.KM
 NIP. 19730811 199203 1 001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6 Surat Uji Validitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN



Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id

Nomor : 4063 /UN21.8/PT.01.04/2024
Hal : Uji Validitas

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas, atas nama :

Nama : Muhammad Raihan Octario Varid
NIM : G1D121213
Judul Penelitian : Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN di Kota Jambi
Pembimbing I : M. Ridwan, S.KM., M.P.H.
Pembimbing II : Muhammad Rifqi Azhary, M.K.M.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 19 NOV 2024
An. Dekan
Ketua Jurusan
Kesehatan Masyarakat

Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN

Jl. H. Zainir Haviz, BA Kota Baru, Jambi 36128
 Laman disdik.jambikota.go.id, Pos-el disdik@jambikota.go.id

Jambi, 12 Desember 2024

Nomor : 500.6.18/ 4263/PK/2024
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 7
 Kota Jambi
 di-
 Jambi

Berdasarkan Surat dari Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tanggal 4 Desember 2024, Hal Permohonan Surat Pengantar Jurusan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami setuju dan memberikan Rekomendasi untuk melaksanakan Penelitian ke SMPN 7 dalam rangka melengkapi bahan penyusunan skripsi mahasiswa atas:

nama : Muhammad Raihan Octario Varid
 NIM : G1D121213
 judul penelitian : Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Kepala,
 MULYADI, M.Pd.
 Pembina Utama Muda
 NIP.197106161998011001

Tembusan:
 1. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi



ADA PUNGLI LAPORKAN KE :
 ☎ 0621 7625 6464
 📧 @saberpunglikotajambi
 ✉ saberpunglikotajambi@gmail.com
 🌐 /saberpunglikotajambi

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI
SMP NEGERI 7 KOTA JAMBI

Alamat : Jalan Jend. A. Thalib Telanaiapura, Jambi – Kode Pos: 36124
 Website: <http://smp7jambi.sch.id> – Email: smp7jambi@gmail.com
 Telp./fax : 0741-62098



NSS : 201100401007

NPSN : 10504627

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/107/SMPN.7/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : NETTY HASANAH, M. Pd
 NIP : 19740830 200701 2 005
 Pangkat / Gol. : Penata Tk. I, III/d
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Kota Jambi

Dengan ini menerangkan :
 Nama : Muhammad Raihan Octario Varid
 NIM : G1D121213
 Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 Fakultas : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
 Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Jambi dari tanggal: 13 Desember s.d 20 Desember 2024 dengan Judul Skripsi: **“PENGARUH MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMPN 7 KOTA JAMBI.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi, 18 Maret 2025
 Kepala Sekolah,

NETTY HASANAH, M. Pd
 NIP. 19740830 200701 2 005

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner

		Correlations																				
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total
p1	Pearson Correlation	1	.055	.598**	.288	.055	.598**	.055	-.147	-.120	.351	.464**	.239	1.000**	.356	.288	.169	-.120	.464**	.464**	-.089	.444*
	Sig (2-tailed)		.775	.000	.122	.775	.000	.775	.437	.529	.057	.010	.203	.000	.053	.122	.373	.529	.010	.010	.640	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.055	1	.000	.280	1.000**	.000	1.000**	.354	.365*	.649**	.055	.365*	.055	.181	.280	.032	.365*	.055	.055	.408*	.679**
	Sig (2-tailed)	.775		1.000	.134	.000	1.000	.000	.055	.047	.000	.775	.047	.775	.337	.134	.866	.047	.775	.775	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.598**	.000	1	.351	.000	1.000**	.000	.388*	.040	.217	.239	.040	.598**	.149	.351	-.035	.040	.239	.239	-.149	.428*
	Sig (2-tailed)	.000	1.000		.057	1.000	.000	1.000	.034	.834	.250	.203	.834	.000	.432	.057	.853	.834	.203	.203	.432	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.288	.280	.351	1	.280	.351	.280	.479**	.614**	.515**	.288	.351	.288	.196	1.000**	.247	.614**	.288	.288	-.131	.700**
	Sig (2-tailed)	.122	.134	.057		.134	.057	.134	.007	.000	.004	.122	.057	.122	.299	.000	.188	.000	.122	.122	.491	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.055	1.000**	.000	.280	1	.000	1.000**	.354	.365*	.649**	.055	.365*	.055	.181	.280	.032	.365*	.055	.055	.408*	.679**
	Sig (2-tailed)	.775	.000	1.000	.134		1.000	.000	.055	.047	.000	.775	.047	.775	.337	.134	.866	.047	.775	.775	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	.598**	.000	1.000**	.351	.000	1	.000	.388*	.040	.217	.239	.040	.598**	.149	.351	-.035	.040	.239	.239	-.149	.428*
	Sig (2-tailed)	.000	1.000	.000	.057	1.000		1.000	.034	.834	.250	.203	.834	.000	.432	.057	.853	.834	.203	.203	.432	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.055	1.000**	.000	.280	1.000**	.000	1	.354	.365*	.649**	.055	.365*	.055	.181	.280	.032	.365*	.055	.055	.408*	.679**
	Sig (2-tailed)	.775	.000	1.000	.134	.000	1.000		.055	.047	.000	.775	.047	.775	.337	.134	.866	.047	.775	.775	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	-.147	.354	.388*	.479**	.354	.388*	.354	1	.599**	.234	.169	.388*	-.147	.079	.479**	.255	.599**	-.147	-.147	.342	.582**
	Sig (2-tailed)	.437	.055	.034	.007	.055	.034	.055	.000	.212	.373	.034	.437	.679	.007	.174	.000	.437	.437	.065	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	-.120	.365*	.040	.614**	.365*	.040	.365*	.599**	1	.402*	.239	.280	-.120	.149	.614**	.176	1.000**	-.120	-.120	.149	.580**
	Sig (2-tailed)	.529	.047	.834	.000	.047	.834	.047	.000	.028	.203	.134	.529	.432	.000	.352	.000	.529	.529	.432	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	.351	.649**	.217	.515**	.649**	.217	.649**	.234	.402*	1	.351	.217	.351	.208	.515**	.071	.402*	.074	.074	-.023	.684**
	Sig (2-tailed)	.057	.000	.250	.004	.000	.250	.000	.212	.028	.000	.057	.250	.057	.271	.004	.710	.028	.698	.698	.904	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	.464**	.055	.239	.288	.055	.239	.055	.169	.239	.351	1	.598**	.464**	.802**	.288	.464**	.239	.464**	.464**	.356	.574**
	Sig (2-tailed)	.010	.775	.203	.122	.775	.203	.775	.373	.203	.057	.000	.010	.000	.122	.007	.203	.010	.010	.010	.053	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	.239	.365*	.040	.351	.365*	.040	.365*	.388*	.280	.217	.598**	1	.239	.745**	.351	.388*	.280	.598**	.598**	.745**	.689**
	Sig (2-tailed)	.203	.047	.834	.057	.047	.834	.047	.034	.134	.250	.000	.203	.000	.057	.034	.134	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	1.000**	.055	.598**	.288	.055	.598**	.055	-.147	-.120	.351	.464**	.239	1	.356	.288	.169	-.120	.464**	.464**	-.089	.444*
	Sig (2-tailed)	.000	.775	.000	.122	.775	.000	.775	.437	.529	.057	.010	.203		.053	.122	.373	.529	.010	.010	.640	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	.356	.181	.149	.196	.181	.149	.181	.079	.149	.208	.802**	.745**	.356	1	.196	.342	.149	.802**	.802**	.630*	.595**
	Sig (2-tailed)	.053	.337	.432	.299	.337	.432	.337	.679	.432	.271	.000	.000	.053		.299	.065	.432	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	.288	.280	.351	1.000**	.280	.351	.280	.479**	.614**	.515**	.288	.351	.288	.196	1	.247	.614**	.288	.288	-.131	.700**
	Sig (2-tailed)	.122	.134	.057	.000	.134	.057	.134	.007	.000	.004	.122	.057	.122	.299		.188	.000	.122	.122	.491	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	.169	.032	-.035	.247	.032	-.035	.032	.255	.176	.071	.464**	.368*	.169	.342	.247	1	.176	.169	.169	.342	.371*
	Sig (2-tailed)	.373	.866	.853	.188	.866	.853	.866	.174	.352	.710	.007	.034	.373	.065	.188		.352	.373	.373	.065	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	-.120	.365*	.040	.614**	.365*	.040	.365*	.599**	1.000**	.402*	.239	.280	-.120	.149	.614**	.176	1	-.120	-.120	.149	.580**
	Sig (2-tailed)	.529	.047	.834	.000	.047	.834	.047	.000	.000	.028	.203	.134	.529	.432	.000	.352		.529	.529	.432	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	.464**	.055	.239	.288	.055	.239	.055	-.147	-.120	.074	.464**	.598**	.464**	.802**	.288	.169	-.120	1	1.000**	.356	.444*
	Sig (2-tailed)	.010	.775	.203	.122	.775	.203	.775	.437	.529	.698	.010	.000	.010	.000	.122	.373	.529	.000	.000	.053	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p19	Pearson Correlation	.464**	.055	.239	.288	.055	.239	.055	-.147	-.120	.074	.464**	.598**	.464**	.802**	.288	.169	-.120	1.000**	1	.356	.444*
	Sig (2-tailed)	.010	.775	.203	.122	.775	.203	.775	.437	.529	.698	.010	.000	.010	.000	.122	.373	.529	.000	.000	.053	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p20	Pearson Correlation	-.089	.408*	-.149	-.131	.408*	-.149	.408*	.342	.149	-.023	.356	.745**	-.089	.630*	-.131	.342	.149	.356	.356	1	.433*
	Sig (2-tailed)	.640	.025	.432	.491	.025	.432	.025	.065	.432</												

Lampiran 10. Data Responden Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pengetahuan	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Laki Laki	14	5	15
2	Perempuan	14	9	16
3	Perempuan	14	7	14
4	Laki Laki	14	8	14
5	Laki Laki	15	6	14
6	Laki Laki	15	7	17
7	Laki Laki	14	9	17
8	Laki Laki	15	8	16
9	Perempuan	15	6	15
10	Perempuan	15	10	15
11	Perempuan	15	8	18
12	Perempuan	14	13	20
13	Perempuan	14	6	18
14	Perempuan	14	8	14
15	Perempuan	14	9	16
16	Laki Laki	14	7	17
17	Laki Laki	15	11	16
18	Laki Laki	14	6	17
19	Laki Laki	14	9	17
20	Laki Laki	15	6	15
21	Perempuan	14	5	18
22	Perempuan	15	9	19
23	Laki Laki	15	7	14
24	Laki Laki	15	6	16
25	Laki Laki	14	9	17
26	Perempuan	14	8	18
27	Perempuan	15	7	14
28	Perempuan	15	10	18
29	Perempuan	15	9	18
30	Perempuan	14	14	20

Lampiran 11. Hasil Analisis Data

HASIL UNIVARIAT KARAKTERISTIK RESPONDEN

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	16	53.3	53.3	53.3
	15	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	14	46.7	46.7	46.7
	Perempuan	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

HASIL DISTRIBUSI KUESIONER (PRE TEST)

Rokok elektrik adalah jenis rokok yang dapat mengubah larutan nikotin menjadi uap yang dihisap oleh penggunanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	53,3	53,3	53,3
	Benar	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kadar nikotin pada rokok elektrik selalu sama yaitu 3mg

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	76,7	76,7	76,7
	Benar	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik diciptakan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti merokok bagi pengguna rokok konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	56,7	56,7	56,7
	Benar	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik mengandung bahan baku tembakau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	66,7	66,7	66,7
	Benar	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik hanya mengandung nikotin saja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	63,3	63,3	63,3
	Benar	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik menggunakan baterai yang dapat berisiko meledak setiap saat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	66,7	66,7	66,7
	Benar	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik dapat menyebabkan risiko Kesehatan mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	60,0	60,0	60,0
	Benar	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Paparan uap rokok elektrik tidak berbahaya Bagi kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	63,3	63,3	63,3
	Benar	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan nikotin pada rokok elektrik dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	70,0	70,0	70,0
	Benar	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan liquid dalam rokok elektrik tidak mengandung tar dan tembakau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	63,3	63,3	63,3
	Benar	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan Propylene Glycol dalam rokok elektrik bisa menyebabkan dehidrasi dan tenggorokan kering

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	50,0	50,0	50,0
	Benar	15	50,0	50,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	60,0	60,0	60,0
	Benar	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Menggunakan rokok elektrik dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak sistem pernapasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	56,7	56,7	56,7
	Benar	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan uap pada rokok elektrik tidak berbahaya bagi paru-paru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	70,0	70,0	70,0
	Benar	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Konsumsi rokok elektrik dengan waktu yang lama Dapat menimbulkan kanker paru-paru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	66,7	66,7	66,7
	Benar	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan terhadap gigi dan mulut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	63,3	63,3	63,3
	Benar	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dapat menyebabkan sariawan pada mulu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	66,7	66,7	66,7
	Benar	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik dapat menyebabkan perokok ganda (rokok elektrik & rokok konvensional)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	60,0	60,0	60,0
	Benar	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan jantung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	73,3	73,3	73,3
	Benar	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Penggunaan rokok elektrik dapat menurunkan risiko terkena penyakit pernapasan dibandingkan dengan rokok konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	60,0	60,0	60,0
	Benar	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

HASIL DISTRIBUSI KUESIONER (POST TEST)

Rokok elektrik adalah jenis rokok yang dapat mengubah larutan nikotin menjadi uap yang dihisap oleh penggunanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	6,7	6,7	6,7
	Benar	28	93,3	93,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Kadar nikotin pada rokok elektrik selalu sama yaitu 3mg

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	30	100,0	100,0	100,0

Rokok elektrik diciptakan sebagai salah satu alternatif untuk berhenti merokok bagi pengguna rokok konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	26,7	26,7	26,7
	Benar	22	73,3	73,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Rokok elektrik mengandung bahan baku tembakau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	23,3	23,3	23,3
	Benar	23	76,7	76,7	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Rokok elektrik hanya mengandung nikotin saja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	50,0	50,0	50,0
	Benar	15	50,0	50,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Rokok elektrik menggunakan baterai yang dapat berisiko meledak setiap saat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	40,0	40,0	40,0
	Benar	18	60,0	60,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Rokok elektrik dapat menyebabkan risiko Kesehatan mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	3	10,0	10,0	10,0
	Benar	27	90,0	90,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Paparan uap rokok elektrik tidak berbahaya Bagi kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	13,3	13,3	13,3
	Benar	26	86,7	86,7	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Kandungan nikotin pada rokok elektrik dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	20,0	20,0	20,0
	Benar	24	80,0	80,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Kandungan liquid dalam rokok elektrik tidak mengandung tar dan tembakau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	23,3	23,3	23,3
	Benar	23	76,7	76,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan Propylene Glycol dalam rokok elektrik bisa menyebabkan dehidrasi dan tenggorokan kering

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	33,3	33,3	33,3
	Benar	20	66,7	66,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Bahan-bahan kandungan pada rokok elektrik tidak berbahaya untuk kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	3,3	3,3	3,3
	Benar	29	96,7	96,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Menggunakan rokok elektrik dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak sistem pernapasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	26,7	26,7	26,7
	Benar	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan uap pada rokok elektrik tidak berbahaya bagi paru-paru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	3,3	3,3	3,3
	Benar	29	96,7	96,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Konsumsi rokok elektrik dengan waktu yang lama Dapat menimbulkan kanker paru-paru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	3	10,0	10,0	10,0
	Benar	27	90,0	90,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik tidak dapat menimbulkan masalah kesehatan terhadap gigi dan mulut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	46,7	46,7	46,7
	Benar	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kandungan yang terdapat pada rokok elektrik dapat menyebabkan sariawan pada mulu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	36,7	36,7	36,7
	Benar	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik dapat menyebabkan perokok ganda (rokok elektrik & rokok konvensional)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	6,7	6,7	6,7
	Benar	28	93,3	93,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Rokok elektrik tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan jantung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	16,7	16,7	16,7
	Benar	25	83,3	83,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Penggunaan rokok elektrik dapat menurunkan risiko terkena penyakit pernapasan dibandingkan dengan rokok konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	3	10,0	10,0	10,0
	Benar	27	90,0	90,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS DAN BIVARIAT DATA PENGETAHUAN RESPONDEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PreTest	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
PostTest	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PreTest	Mean	8.07	.389	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7.27	
		Upper Bound	8.86	
	5% Trimmed Mean	7.93		
	Median	8.00		
	Variance	4.547		
	Std. Deviation	2.132		
	Minimum	5		
	Maximum	14		
	Range	9		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	.982	.427	
	Kurtosis	1.241	.833	
PostTest	Mean	16.43	.328	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.76	
		Upper Bound	17.10	
	5% Trimmed Mean	16.37		
	Median	16.50		
	Variance	3.220		
	Std. Deviation	1.794		
	Minimum	14		
	Maximum	20		
	Range	6		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	.212	.427	
	Kurtosis	-.754	.833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.164	30	.038	.915	30	.020
PostTest	.124	30	.200*	.929	30	.045

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Test Statistics^b

	PostTest - PreTest
Z	-4.799 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 12. Dokumentasi



